

**KETAHANAN KELUARGA PADA MASYARAKAT EKONOMI  
MENENGAH KE BAWAH**

**(Studi di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Muchammad Chanif Tri Al Chaq Asy Syarifi**

**NIM 19210066**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

**KETAHANAN KELUARGA PADA MASYARAKAT EKONOMI**

**MENENGAH KE BAWAH**

**(Studi di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Muchammad Chanif Tri Al Chaq Asy Syarifi**

**NIM 19210066**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah SWT,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

#### KETAHANAN KELUARGA PADA MASYARAKAT EKONOMI MENENGAH KE BAWAH

(Studi di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun seluruhnya, maka skripsi sebagai prasyarat mendapatkan gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 05 April 2023  
Penulis,



**Muchammad Chanif Tri Al Chaq Asy Syarifi**  
NIM. 19210066

## HALAMAN PERSETUJUAN

### HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Muchammad Chanif Tri Al Chaq Asy Syarifi, NIM 19210066, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

#### **KETAHANAN KELUARGA PADA MASYARAKAT EKONOMI MENENGAH KE BAWAH**

**(Studi di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diujikan pada Majelis Dewan Penguji.

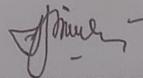
Malang, 25 Mei 2023

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Hukum Keluarga Islam

Dosen Pembimbing



**Erik Sabti Rahmawati MA, M.Ag**  
NIP. 197511082009012003



**Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch., M.Ag.**  
NIP. 196009101989032001

## PENGESAHAN SKRIPSI

### PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi, Muchammad Chanif Tri Al Chaq Asy Syarifi, NIM 19210066, Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

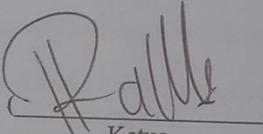
### KETAHANAN KELUARGA PADA MASYARAKAT EKONOMI MENENGAH KE BAWAH

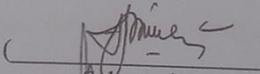
(Studi di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)

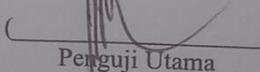
Telah dinyatakan lulus ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal :

Dengan Penguji:

1. Rayno Dwi Adityo M.H.  
NIP. 198609052019031008
2. Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch., M.Ag.  
NIP. 196009101989032001
3. Prof. Dr. H. Roibin, M.HI.  
NIP. 196812181999031002

  
Ketua

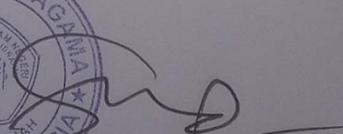
  
Sekretaris

  
Penguji Utama

Malang, 25 Mei 2023

Dekan,



  
Dr. Sudirman, M.A.  
NIP 197708222005011003

## MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ  
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

(QS. Ali-Imran : 159)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/surah/3/159> diakses pada 22 Februari 2022

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, segala puji bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul : “Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Ekonomi Menengah Ke Bawah (Studi Di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri) sehingga dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar'i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amien.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/ pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, MA, selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Erik Sabti Rahmawati, MA, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

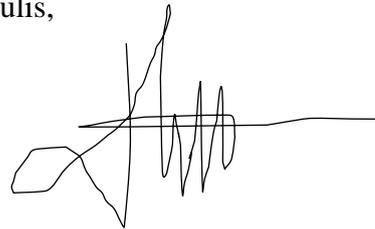
4. Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag., selaku wali dosen selama menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
5. Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag., selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktunya untuk memberikan banyak sekali masukan, pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
7. Segenap staff dan karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis mengucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Keluarga saya yang senantiasa memberikan semangat, nasihat, serta motivasinya baik berbentuk moril ataupun materil sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2019 Program Studi Hukum Keluarga Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih banyak atas bantuan dan dukungannya.

10. Serta seluruh elemen lain yang kemungkinan belum penulis sebutkan, namun pernah membantu dan berpartisipasi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan, penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 05 April 2023

Penulis,



**Muchammad Chanif Tri Al Chaq Asy Syarifi**  
**NIM. 19210066**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan karya ilmiah, penggunaan istilah asing kerap tidak terhindarkan. Secara umum sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia kata asing ditulis (dicetak) miring. Dalam konteks Bahasa Arab, terdapat pedoman transliterasi khusus yang berlaku internasional. Berikut ini disajikan tabel pedoman transliterasi sebagai acuan penulisan karya ilmiah.

### A. KONSONAN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	`	ط	!
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sh	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## B. VOKAL

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh :

كَيْفَ : *Kaifa*

هَوَّلَ : *Haula*

## C. MADDAH

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَـي	Fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِـي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُـو	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *Yamūtu*

#### D. TA MARBŪṬĤAH

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh :

روضة الأطفال : *raudah al-atfāl*

المدينة الفضيلة : *al-madīnah al-fāḍīlah*

الحكمة : *al-ḥikmah*

#### E. SYADDAH (TASYDĪD)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

الْحَجَّ : *al-ḥajj*

نُعَمَّ : *nu''ima*

عُدُّو : *'aduwwu*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيَّ : *'Alī* (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيَّ : *'Arabī* (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## F. KATA SANDANG

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال ( alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya :

الشمس : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلزلة : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلادُ : *al-bilādu*

## G. HAMZAH

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النوءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## H. PENULISAN KATA ARAB YANG LAZIM DIGUNAKAN DALAM BAHASA INDONESIA

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari al-Qur'ān), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Fī zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

## I. LAFZ AL-JALĀLAH (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī rahmatillāh*

## J. HURUF KAPITAL

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya hurf-hurf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).  
Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīh al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR GRAFIK .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
ABSTRAK .....	xxii
ABSTRACT .....	xxiii
خلاصة.....	xxiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6

D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II .....</b>	<b>11</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kerangka Teori.....	18
<b>BAB III.....</b>	<b>35</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Pendekatan Penelitian .....	35
C. Lokasi Penelitian .....	35
D. Sumber Data .....	36
E. Metode Pengumpulan Data .....	37
F. Metode Pengolahan Data.....	38
<b>BAB IV .....</b>	<b>41</b>
<b>PAPARAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
B. Paparan Data.....	47
1. Konsep dan Upaya Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Ekonomi Menengah Ke Bawah di Desa Plosorejo .....	47
2. Kendala dan Solusi Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Ekonomi Menengah Ke Bawah di Desa Plosorejo .....	60

<b>BAB V</b> .....	63
<b>PENUTUP</b> .....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	65
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	69
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	73

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 01 Data Perceraian PA Kabupaten Kediri

Tabel 02 Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian PA Kabupaten Kediri

Tabel 03 Data Penerima Bantuan Pemerintah

Tabel 04 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Tabel 05 Pengukur Tingkat Ketahanan Keluarga

Tabel 06 Daftar Narasumber

Tabel 07 Daftar Nama Kepala Desa Plosorejo

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 01 Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Grafik 02 Data Demografi Berdasarkan Pekerjaan

Grafik 03 Data Demografi Berdasarkan Agama

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Gambar 01 Wawancara dengan Keluarga MAM dan M

Gambar 02 Wawancara dengan Keluarga DA dan IF

Gambar 03 Wawancara dengan Keluarga S dan AW

Gambar 04 Wawancara dengan Keluarga J dan NK

Gambar 05 Wawancara dengan Keluarga MAQ dan ER

Gambar 06 Wawancara dengan Keluarga D dan S

Gambar 07 Wawancara dengan Keluarga J dan US

Gambar 08 Wawancara dengan Keluarga G dan S

Gambar 09 Wawancara dengan Keluarga MZ dan NR

Gambar 10 Wawancara dengan Keluarga S dan S

Gambar 11 Pedoman Wawancara

Gambar 12 Surat Izin Penelitian di Desa Plosorejo

Gambar 12 Surat Izin Penelitian di PA Kabupaten Kediri

## ABSTRAK

Muchammad Chanif Tri Al Chaq Asy Syarifi, NIM. 19210066, 2023. Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Ekonomi Menengah Ke Bawah (Studi di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri) Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch. M. Ag.

---

**Kata Kunci :** Ketahanan Keluarga, Masyarakat, Ekonomi Menengah Ke Bawah

Fenomena perceraian akhir-akhir ini semakin banyak, hal ini banyak disebabkan oleh faktor kekerasan dalam rumah tangga dan ekonomi. Oleh karena itu sebuah keluarga harus membangun ketahanan keluarga yang kuat untuk meminimalisir terjadinya perceraian. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui konsep, upaya, kendala, dan solusi dalam membangun ketahanan keluarga pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah di Desa Plosorejo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian empiris dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitiannya terletak di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo kabupaten Kediri. Sumber datanya terdiri dari data primer melalui informan yang dipilih dan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, perundang-undangan, dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan pengumpulan datanya melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam proses analisis datanya akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini pertama, konsep ketahanan keluarga yang dibangun pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah di Desa Plosorejo yaitu sikap saling mengerti, saling terbuka, saling percaya, komunikasi yang baik, dan saling memahami hak-hak suami-istri. Selain itu upaya-upaya yang mereka bangun dalam meningkatkan ketahanan keluarga juga sudah memenuhi dimensi Peraturan Menteri PPPA Nomor 6 Tahun 2013. Kedua, kendala dalam membangun ketahanan keluarganya yaitu perbedaan pendapat dan pendapat ekonomi yang tidak menentu. Adapun solusi keluarga tersebut dalam menghadapi kendala yang ada dengan cara tetap bersyukur, saling menghargai pendapat, tetap bekerja, dan bersabar.

## **ABSTRACT**

Muchammad Chanif Tri Al Chaq Asy Syarifi, NIM. 19210066, 2023. Family Resilience in Lower Middle Economic Society (Study in Plosorejo Village, Gampengrejo District, Kediri Regency) Thesis, Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch. M.Ag.

---

**Keywords :** Resilience of Family, Community, Middle and Lower Economy

Recently, the phenomenon of divorce is increasing, this is mostly caused by factors of domestic violence and the economy. Therefore a family must build strong family resilience to minimize the occurrence of divorce. The purpose of this study is to find out the concepts, efforts, constraints, and solutions in building family resilience in the middle to lower economic community in Plosorejo Village.

This research is a type of empirical legal research with a qualitative descriptive approach. The research location is located in Plosorejo Village, Gampengrejo District, Kediri Regency. The data sources consist of primary data through selected informants and secondary data obtained from books, journals, legislation, and other literature related to this research. While collecting data through interviews and documentation. In the process of data analysis will use descriptive qualitative analysis.

The results of this study are first, the concept of family resilience that is built in the middle to lower economic society in Plosorejo Village, namely mutual understanding, mutual openness, mutual trust, good communication, and mutual understanding of the rights of husband and wife. Apart from that, the efforts they have built to increase family resilience have also met the dimensions of PPPA Ministerial Regulation Number 6 of 2013. Second, the obstacles in building family resilience are differences of opinion and uncertain economic opinions. The family's solution in dealing with existing obstacles is to remain grateful, respect each other's opinions, keep working, and be patient.

## خلاصة

محمد شنيف تري الشق عاصي السيريفي ، نيم. 19210066 ، 2023. المرونة الأسرية في مجتمع الاقتصاد الأوسط السفلي (دراسة في قرية بلوسوريجو ، مقاطعة جامبنجريجو ، كديري ريجنسي) ، أطروحة ، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي ، كلية الشريعة ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانج المستشار: أ. دكتور. هجرية. مفيدة الفصل. م

### الكلمات الدالة : مرونة الأسرة والمجتمع والاقتصاد الأوسط والسفلي

في الآونة الأخيرة ، ظاهرة الطلاق آخذة في الازدياد ، ويرجع ذلك في الغالب إلى عوامل العنف الأسري والاقتصاد. لذلك يجب على الأسرة بناء قدرة أسرية قوية على الصمود لتقليل حدوث الطلاق. الغرض من هذه الدراسة هو معرفة المفاهيم والجهود والقبود والحلول في بناء المرونة الأسرية في المجتمع الاقتصادي الأوسط إلى الأدنى. في قرية بلوسوريجو.

هذا البحث هو نوع من البحث القانوني التجريبي مع منهج وصفي نوعي. يقع موقع البحث في قرية تتكون مصادر البيانات من Plosorejo ، Gampengrejo منطقة ، Kediri Regency. البيانات الأولية من خلال المخبرين المختارين والبيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من الكتب والمجلات والتشريعات وغيرها من الأدبيات المتعلقة بهذا البحث. أثناء جمع البيانات من خلال المقابلات والتوثيق. في عملية تحليل البيانات سوف تستخدم التحليل النوعي الوصفي

نتائج هذه الدراسة هي أولاً ، مفهوم مرونة الأسرة الذي تم بناؤه في المجتمع الاقتصادي المتوسط إلى الأدنى في قرية بلوسوريجو ، أي التفاهم المتبادل والانفتاح المتبادل والثقة المتبادلة والتواصل الجيد والتفاهم المتبادل لحقوق الزوج والزوجة . بصرف النظر عن ذلك ، فإن الجهود التي قاموا بإنائها لزيادة قدرة الأسرة على الصمود قد تلي لعام 2013. ثانياً ، تتمثل العقبات في بناء مرونة الأسرة في PPPA أيضاً أبعاد اللائحة الوزارية رقم 6 ل الاختلافات في الرأي والآراء الاقتصادية غير المؤكدة. حل الأسرة في التعامل مع العقبات القائمة هو أن تظل ممتنة وتحترم آراء بعضنا البعض ، وتستمر في العمل ، وتحلى بالصبر ،

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ketahanan keluarga merupakan kemampuan sebuah keluarga dalam menghadapi masalah yang datang berdasarkan sumberdaya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kebutuhan keluarga dapat dilihat dari tiga aspek yakni ketahanan fisik, ketahanan sosial, dan ketahanan psikologis.<sup>2</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan, ketahanan adalah kekuatan (hati, fisik) sedangkan, keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya.<sup>3</sup> Jadi, ketahanan keluarga bisa didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana keluarga tersebut memiliki ketahanan fisik, sosial, dan psikis untuk hidup mandiri untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia.

Sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan, dan pendapatan.<sup>4</sup> Masyarakat ekonomi menengah ke bawah merupakan status sosial ekonomi yang kedudukan seseorangnya mendapat penggolongan menurut kekayaan, dimana harta kekayaan yang dimiliki termasuk kurang jika

---

<sup>2</sup>Admin Web 1, "Tiga Pilar Ketahanan Keluarga," *muidigital*, 7 Juli 2020, diakses 7 September 2022, <https://mui.or.id/bimbingan-syariah/hukum-keluarga/28536/tiga-pilar-ketahanan-keluarga/>

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (Jakarta : Balai Pustaka, 1990).

<sup>4</sup> I Wayan Gede Astrawan, I Made Nuridja, I Ketut Dunia, "Analisis Sosial-Ekonomi Penambang Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2013," Vol. 4 No. 1 (2014)

dibandingkan kebutuhan hidupnya dan termasuk kurang jika dibandingkan dengan rata-rata masyarakat pada umumnya.<sup>5</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Perkawinan No. 1 Tahun 1974 dinyatakan bahwa, Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha esa.<sup>6</sup> Dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga juga dijelaskan bahwa ketahanan dan kesejahteraan keluarga merupakan kondisi sebuah keluarga yang memiliki kemampuan untuk hidup mandiri demi meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin.<sup>7</sup> Jadi, tujuan dari adanya perkawinan dan upaya membangun ketahanan keluarga adalah untuk membentuk keluarga sakinah.

Dalam sebuah keluarga setiap pasangan harus menjadikan keluarga sebagai tempat, cinta, kebersamaan, dan ketaqwaan kepada Allah swt. Maka dari pernikahan akan tumbuh kasih sayang yang kuat dan kokoh sehingga membuahkan kesetiaan dan keserasian. Dalam agama islam disebut pernikahan yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.<sup>8</sup> Maka dari itu, penting sekali menjaga keharmonisan di dalam keluarga agar tidak terjadi perceraian. Pasangan suami

---

<sup>5</sup> Wijianto dan Ika Farida Ulfa, "Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12- 16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo," *Al-Tijarah*, Vol.2 No.2 (2016): 195

<sup>6</sup> Pasal 1 Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga

<sup>8</sup> Asmaya dan Enung, "Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah," *Kajian Hukum Islam Dan Sosial Kemasyarakatan*, No. 1 (2012): 6

istri juga harus memahami tujuan pernikahan dan berkeluarga yang menjadi salah satu nilai dalam ketahanan keluarga. Jika pasangan suami istri kurang memahaminya akan menyebabkan adanya perselisihan, ketidakcocokan, kecemburuan, serta adanya faktor ekonomi.

Tingkat ketahanan keluarga dapat dilihat dari beberapa aspek, yakni : Pertama, ketahanan fisik dengan terpenuhinya kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan papan, serta pendidikan dan kesehatan. Kedua, ketahanan sosial yang berorientasi pada nilai agama, komunikasi yang baik, dan komitmen yang tinggi. Ketiga, ketahanan psikologis, yakni mencakup pada kemampuan pemecahan masalah, pengendalian emosi, dan kepedulian antara suami dengan istri.<sup>9</sup>

Ketahanan keluarga merupakan salah satu faktor keharmonisan yang ada di dalam rumah tangga. Oleh karena itu nilai-nilai ketahanan keluarga dengan dilandasi nilai-nilai agama perlu dibangun sebagai kebutuhan bersama dalam keluarga, sehingga keharmonisan dan kebahagiaan yang menjadi tujuan berumah tangga bisa terwujud. Jadi, tujuan pembentukan keluarga secara umum untuk mencapai kesejahteraan dan ketahanan keluarga.

Sebuah keluarga perlu membangun sebuah ketahanan keluarga yang kuat, tujuannya agar keluarga tersebut dapat bertahan dari berbagai masalah-masalah yang akan datang. Hal ini tidak lepas dari tingkat perceraian yang semakin tinggi

---

<sup>9</sup> Achmad Fathoni, "Ketahanan Keluarga dan Implementasi Fikih Keluarga pada Keluarga Muslim Milenial di Gresik, Indonesia" *Journal of Islamic Law*, Vol.2 No.2 (2021): 251

tiap tahunnya. Maka dari itu ketahanan keluarga juga harus diperkuat agar dapat meminimalisir terjadinya perceraian.

Berikut merupakan data perceraian yang ada di Kabupaten Kediri yang semakin meningkat setiap tahunnya :

**Tabel 01**

**Data Perceraian PA Kabupaten Kediri**

Data Perceraian PA KABUPATEN KEDIRI		
Tahun	Cerai Talak	Cerai Gugat
2017	930	2502
2018	907	2552
2019	949	2786
2020	948	2915
2021	898	2725
2022	904	3045
Jumlah	5536	16525

Adapun data faktor-faktor penyebab terjadinya perceraian yang ada di PA Kabupaten Kediri :

**Tabel. 02**

**Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian**

**PA Kabupaten Kediri**

Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian PA KABUPATEN KEDIRI			
Tahun	KDRT	Perselisihan	Ekonomi

2017	77	985	1456
2018	56	1192	1490
2019	53	1178	1896
2020	77	585	2845
2021	80	560	2797
2022	84	534	2733
Jumlah	427	5034	13217

Berdasarkan data tabel diatas yaitu data kasus perceraian dan faktor penyebab terjadinya perceraian yang ada di PA Kabupaten Kediri, dapat diketahui semakin meningkatnya kasus perceraian setiap tahunnya. Adapun faktor-faktor penyebab yang paling banyak melatarbelakangnya yaitu KDRT, perselisihan antara suami-istri, dan faktor ekonomi.<sup>10</sup>

Di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri terdapat 1295 keluarga dan terdapat 230 keluarga yang mendapat penerima bantuan dari pemerintah, berikut datanya :

**Tabel. 03**

**Data Penerima Bantuan Pemerintah**

NO	Kelompok	Jumlah
1	BPNT	121
2	PKH	228
3	Bedah Rumah	0

<sup>10</sup> "Laporan Kepaniteraan", transparansi, diakses tanggal 20 Februari 2023, <https://pa-kedirikab.go.id/transparansi/laporan-kepaniteraan/faktor-penyebab-perceraian>

4	BLT-DD	66
	Penerima	230
	Bukan Penerima	1065

Dari data diatas, masih banyak keluarga yang menerima bantuan dari pemerintah seperti Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Program Keluarga Harapan (PKH), dan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD). Rata-rata pekerjaan penerima bantuan dari pemerintah tersebut yakni sebagai buruh tani, kuli batu, pedagang sayur, pedagang makanan, dan lainnya. <sup>11</sup>Hal ini membuktikan masih banyak status masyarakat ekonomi menengah ke bawah di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai konsep, upaya, kendala, dan solusi apa saja dalam membangun ketahanan keluarga agar tetap sakinah pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep dan upaya dalam membangun ketahanan keluarga pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri ?
2. Apa saja kendala dan solusi dalam membangun ketahanan keluarga pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri ?

---

<sup>11</sup>“Data Demografi Berdasar Penerima Bantuan Keluarga”, keluarga, diakses tanggal 08 September 2022, [https://desaplosorejo.kedirikab.go.id/first/statistik/bantuan\\_](https://desaplosorejo.kedirikab.go.id/first/statistik/bantuan_)

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui konsep dan upaya dalam membangun ketahanan keluarga pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dilakukan masyarakat ekonomi menengah ke bawah di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri dalam membangun ketahanan keluarga.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam hukum keluarga islam khususnya tentang ketahanan keluarga.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau diskusi bagi mahasiswa Fakultas Syariah maupun masyarakat.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan ilmu dalam mengkaji permasalahan seputar ketahanan keluarga, serta menambah pengalaman bagi peneliti.
  - b. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan informasi mengenai ketahanan keluarga pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah yang ada di Desa Plosorejo, Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri.

Penelitian ini juga diharapkan agar ketahanan keluarga di masyarakat semakin kuat agar terhindar dari perceraian.

- c. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi ilmiah untuk penelitian di masa yang akan datang.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional memuat beragam istilah yang akan digunakan dalam sebuah pedoman untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun definisi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

### 1. Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga didefinisikan sebagai kemampuan keluarga mengelola sumber daya dan masalah untuk mengembangkan keluarganya guna hidup secara harmonis dan mencapai kesejahteraan.<sup>12</sup>

### 2. Masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan orang yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial serta hidup bersama dalam suatu tatanan keadaan dan pergaulan.<sup>13</sup> Dalam pembahasan ini adalah masyarakat di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.

### 3. Ekonomi Menengah Ke Bawah

Status sosial ekonomi menengah ke bawah merupakan kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat yang tidak bisa memenuhi

---

<sup>12</sup> Jamilah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, (Jakarta : CV. Lintas Khatulistiwa , 2016), 6

<sup>13</sup> Donny Prasetyo dan Irwansyah, “Memahami Masyarakat dan Perspektifnya”, *Dinasti Review*, vol.1(2020): 164

kebutuhan hariannya. Status sosial ini dilihat dari pekerjaan, tingkat pendidikan akhir, pendapatan, dan jabatan yang dimilikinya.<sup>14</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Setiap bab mempunyai sub bab yang menerangkan pembahasan yang berbeda-beda dalam setiap bab-nya. Berfungsi untuk mempermudah dalam gambaran penelitian ini. Hubungan bab satu dengan bab selanjutnya mempunyai korelasi yang sangat erat.

BAB I di dalam bab ini mendeskripsikan tentang pendahuluan, pada bab ini dijabarkan terkait dengan deskripsi awal penelitian yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Kemudian dijabarkan secara singkat terkait dengan judul penelitian. Selain itu, juga dijabarkan tentang beberapa kata kunci yang dipakai pada sub bab definisi operasional.

Bab II yaitu tinjauan pustaka. Pada bab ini, penulis membahas tentang teori yang berkaitan dengan penelitian yang digunakan sebagai dasar acuan dalam melakukan analisis. Terdiri dalam beberapa sub bab, yaitu sub bab pertama ketahanan keluarga, kedua konsep ketahanan keluarga, ketiga dasar hukum ketahanan keluarga, keempat ketahanan keluarga dalam perspektif islam, kelima masyarakat ekonomi menengah ke bawah, dan keenam tentang ekonomi keluarga dalam perspektif islam.

Bab III tentang metode penelitian yang diterapkan mengenai isi yang di dalamnya seperti jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian empiris,

---

<sup>14</sup> M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2006, 149

pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dibutuhkan peneliti agar mendapatkan pengetahuan terkait dengan bermacam hal yang ingin dikaji, metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan data meliputi pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, analisis, dan serta konklusi. Metode ini diperlukan untuk mengarahkan penulis, agar mengetahui metode apa yang harus digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini diuraikan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian literatur dan dari wawancara Keluarga Masyarakat Ekonomi Menengah Ke Bawah. Bab ini merupakan inti dari penelitian karena menjabarkan dan menjawab rumusan permasalahan yang hendak dikaji.

Bab V Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran. Pada bab ini diuraikan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Juga diuraikan saran atau rekomendasi kepada pihak-pihak terkait usulan atau anjuran untuk penelitian yang akan datang agar bisa lebih baik dan bermanfaat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian oleh Desika Meli Anjaeni

Penelitian yang dilakukan oleh Desika Meli Anjaeni, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2020 yang berjudul “*Analisis Yuridis Terhadap Ketahanan Keluarga Pasangan Tunagharita Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*”<sup>15</sup>. Penelitian ini membahas tentang ketahanan keluarga pasangan tunagharita yang dilihat dari kesesuaiannya dengan 24 indikator yang terdapat pada Pasal 3 Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 dan dianalisis secara yuridis. Dalam penelitian tersebut jenis penelitiannya adalah jenis penelitian lapangan dengan pengumpulan datanya wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pasangan tunagharita di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo mampu memenuhi indikator ketahanan keluarga.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan, keduanya sama-sama mengangkat tema ketahanan keluarga. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian tersebut subjek penelitiannya adalah pasangan tunagharita yang kemudian hasilnya dianalisis secara yuridis, sedangkan dalam

---

<sup>15</sup> Desika Meli Anjen, “Analisis Yuridis Terhadap Ketahanan Keluarga Pasangan Tunagharita Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), [http://digilib.uinsby.ac.id/44402/2/Desika%20Meli%20Anjaeni\\_C01216009.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/44402/2/Desika%20Meli%20Anjaeni_C01216009.pdf)

penelitian yang akan dilakukan ini bersubjek kepada keluarga masyarakat ekonomi menengah ke bawah mengenai ketahanan keluarga.

## 2. Penelitian oleh Dede Suriani Siregar

Penelitian yang dilakukan oleh Dede Suriani Siregar, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tahun 2022 dengan judul "*Faktor-Faktor Penguat Ketahanan Keluarga Tanpa Keturunan (Studi Kasus Di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara)*".<sup>16</sup> Penelitian ini membahas tentang kondisi ketahanan keluarga tanpa keturunan dan faktor apa saja yang menjadi penguat ketahanan keluarga pada keluarga tanpa keturunan tersebut. Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara, dokumen, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa kondisi ketahanan keluarga tanpa keturunan di desa tersebut memiliki kondisi keagamaan, sosial budaya, dan ekonomi yang baik untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Adapun hasil dari faktor-faktor penguat ketahanan keluarga tanpa keturunannya yaitu ada faktor internal dan eksternal.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama mengangkat tema ketahanan keluarga dan menggunakan jenis penelitian yang sama yakni penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian tersebut

---

<sup>16</sup> Dede Suriani Siregar, "Faktor-Faktor Penguat Ketahanan Keluarga Tanpa Keturunan (Studi Kasus Di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara)", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2022), <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/8112/1/1730200062.pdf>

subjek penelitiannya adalah keluarga yang tidak memiliki keturunan, sedangkan peneliti bersubjek kepada masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

### 3. Penelitian oleh Nur Azizah

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2020 yang berjudul “*Analisis Yuridis Terhadap Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Keluarga Pekerja Harian Lepas Desa Balongwono Trowulan Mojokerto)*”.<sup>17</sup> Penelitian ini membahas tentang ketahanan keluarga yang dimiliki keluarga pekerja harian lepas pada masa pandemi covid 19 yang kemudian dianalisis secara yuridis. Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa ada beberapa keluarga pekerja harian lepas yang tidak dapat menjaga ketahanan keluarganya di masa pandemi covid 19 dan beberapa keluarga yang lain mampu menjaga ketahanan keluarganya.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengangkat tema ketahanan keluarga dan menggunakan jenis penelitian lapangan. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian tersebut subjek penelitiannya adalah pekerja harian lepas yang hasilnya di analisis secara yuridis, sedangkan dalam penelitian peneliti akan membahas konsep ketahanan keluarga serta upaya dan kendalanya pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Selain itu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti tidak hanya

---

<sup>17</sup> Nur Azizah, “Analisis Yuridis Terhadap Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Keluarga Pekerja Harian Lepas Desa Balongwono Trowulan Mojokerto)”, (Skripsi, Universitas Islam negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), [http://digilib.uinsby.ac.id/46179/2/Nur%20Azizah\\_C91216117.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/46179/2/Nur%20Azizah_C91216117.pdf)

wawancara dan dokumentasi melainkan juga akan melakukan observasi lapangan.

#### 4. Penelitian oleh Ahmad Muhajir Sinaga

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muhajir Sinaga, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2020 dengan judul “*Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Jama’ah Tabligh (Studi Kasus Di Desa Marjanji Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai)*”.<sup>18</sup> Penelitian ini membahas realita dan upaya-upaya yang dilakukan jama’ah tabligh dalam mewujudkan ketahanan keluarga agar tetap sakinah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian empiris dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara lalu dianalisis. Hasil dari penelitian ini, realita ketahanan keluarga jama’ah tabligh tetap sakinah dan upaya yang dilakukannya seperti membangun rumah tangga berdasarkan syariat islam.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya mengangkat tema ketahanan keluarga dan menggunakan metode penelitian empiris atau lapangan. Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu subjek penelitiannya jama’ah tabligh, sedangkan peneliti subjeknya masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Selain itu, pengumpulan data pada penelitian tersebut hanya menggunakan wawancara, dalam penelitian ini juga akan menggunakan dokumentasi dan observasi.

---

<sup>18</sup> Ahmad Muhajir Sinaga, “Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Jama’ah Tabligh (Studi Kasus Di Desa Marjanji Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), <http://repository.uinsu.ac.id/11860/1/skripsi%20wisuda%20muhajir-dikonversi.pdf>

##### 5. Penelitian oleh Jakhryan Achmad Fatahillah

Penelitian yang dilakukan oleh Jakhryan Achmad Fatahillah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2021 dengan judul *“Ketahanan Keluarga Penyintas Covid-19 Di Masa Bencana Multidimensional Pandemi Covid-19”*.<sup>19</sup> Penelitian ini membahas tentang penyintas covid-19 dalam membentuk ketahanan keluarga di masa bencana multidimensional pandemi covid-19. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus tunggal deskriptif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini ketahanan keluarga penyintas covid-19 didapatkan secara unik sesuai latar belakang yang dimiliki keluarga tersebut dan Keluarga penyintas covid-19 menyikapi segala permasalahan secara positif.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengangkat tema ketahanan keluarga dan menggunakan pendekatan penelitian serta teknik pengumpulan data yang sama. Perbedaan dalam penelitian tersebut jenis penelitian yang dilakukan yaitu studi kasus tunggal deskriptif, sedangkan peneliti akan menggunakan empiris. Selain itu, perbedaan yang lain terdapat pada subjek penelitian yakni penyintas covid-19, sedangkan peneliti subjek penelitiannya adalah masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

---

<sup>19</sup> Jakhryan Achmad Fatahillah, *“Ketahanan Keluarga Penyintas Covid-19 Di Masa Bencana Multidimensional Pandemi Covid-19”*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57527/1/JAKHARYAN%20ACHMAD%20FATAHILAH-FDK.pdf>

Tabel. 04

## Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Desika Meli Anjaeni, Analisis Yuridis Terhadap Ketahanan Keluarga Pasangan Tunagharita Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).	Ketahanan Keluarga, metode yang digunakan adalah jenis penelitian empiris, metode pengumpulan datanya.	Perbedaannya dalam penelitian tersebut subjek penelitiannya adalah pasangan tunagharita yang kemudian hasilnya dianalisis secara yuridis, sedangkan peneliti bersubjek kepada keluarga masyarakat ekonomi menengah ke bawah mengenai ketahanan keluarga.
2	Dede Suriani Siregar, Faktor-Faktor Penguat Ketahanan Keluarga Tanpa Keturunan (Studi Kasus Di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2022).	Ketahanan Keluarga, metode yang digunakan adalah jenis penelitian empiris, metode pendekatan penelitian, metode pengumpulan data.	Perbedaannya dalam penelitian tersebut subjek penelitiannya adalah keluarga yang tidak memiliki keturunan, sedangkan peneliti bersubjek kepada masyarakat ekonomi menengah ke bawah.
3	Nur Azizah, Analisis Yuridis Terhadap Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus	Ketahanan Keluarga, metode yang digunakan adalah jenis	Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian tersebut subjek

	Keluarga Pekerja Harian Lepas Desa Balongwono Trowulan Mojokerto), Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).	penelitian empiris.	penelitiannya adalah pekerja harian lepas yang hasilnya di analisis secara yuridis, sedangkan dalam penelitian peneliti akan membahas konsep ketahanan keluarga serta upaya dan kendalanya pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah
4	Ahmad Muhajir Sinaga, Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Jama'ah Tabligh (Studi Kasus Di Desa Marjanji Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai), Skripsi (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).	Ketahanan Keluarga, metode yang digunakan adalah jenis penelitian empiris.	Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu subjek penelitiannya jama'ah tabligh, sedangkan peneliti subjeknya masyarakat ekonomi menengah ke bawah.
5	Jakharyan Achmad Fatahillah, Ketahanan Keluarga Penyintas Covid-19 Di Masa Bencana Multidimensional Pandemi Covid-19, Skripsi (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).	Ketahanan Keluarga, metode pendekatan penelitian, metode pengumpulan data.	Perbedaan dalam penelitian tersebut jenis penelitian yang dilakukan yaitu studi kasus tunggal deskriptif, sedangkan peneliti akan menggunakan empiris. Selain itu, perbedaan yang lain terdapat pada subjek penelitian yakni penyintas covid-

			19, sedangkan peneliti subjek penelitiannya adalah masyarakat ekonomi menengah ke bawah.
--	--	--	--

Dari tabel penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya, walaupun memiliki objek dan tema penelitian yang sama, dan tempat penelitian yang berbeda.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Ketahanan Keluarga**

Ketahanan keluarga merupakan kemampuan sebuah keluarga untuk mencapai kehidupan sejahtera, harmonis, dan bahagia lahir dan batin dengan mencakup kemampuan keluarga tersebut mengelola sumber daya dan masalah untuk kesejahteraannya. Ketahanan keluarga juga merupakan suatu kondisi keluarga yang memiliki ketangguhan dan kemampuan fisik, materil, dan mental untuk hidup mandiri.<sup>20</sup>

Pola ketahanan keluarga yang baik dapat menjadikan keluarga tersebut lebih kuat dalam menghadapi kesulitan dan menyelesaikan masalah. Maka dari itu perlu menghadirkan kebaikan, keberkahan, dan kecintaan di dalamnya agar tercipta keharmonisan di dalam keluarga tersebut. Berdasarkan *The*

---

<sup>20</sup> Jamilah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 6

*International Family Strengths Model*, ketahanan keluarga terdiri dari enam kriteria, yaitu :

- a. Apresiasi dan afeksi;
- b. Komunikasi positif;
- c. Komitmen terhadap keluarga;
- d. Kenyamanan saat menghabiskan waktu bersama;
- e. Kesejahteraan mental yang didasari oleh spiritualitas;
- f. Kemampuan anggota keluarga untuk mengatasi stres dan krisis.<sup>21</sup>

Untuk mewujudkan ketahanan keluarga maka diperlukan fungsi, peran, dan tugas dari setiap anggota keluarga. Menurut Duvall ada beberapa fungsi, peran, dan tugasnya, yaitu :

- a. Pemeliharaan kebutuhan fisik sesuai standar kehidupan berkualitas;
- b. Alokasi sumber daya keluarga;
- c. Pembagian tugas seluruh anggota keluarga;
- d. Sosialisasi kepada anggota keluarga terhadap nilai-nilai perilaku yang dianggap penting;
- e. Reproduksi;
- f. Adanya pemeliharaan tata tertib;
- g. Menempatkan anggota keluarga di masyarakat luas;
- h. Pemeliharaan motivasi dan moral.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Amatul Jadidah, "Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam", *Maqasid Jurnal Hukum Islam*, Vol.4 No.2 (2021): 72

<sup>22</sup> Amany Lubis dkk., *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam (Pandangan Komisi Pemberdayaan Perempuan, Remaja, Dan Keluarga Majelis Ulama Indonesia)*, 2

Sedangkan menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), fungsi keluarga yaitu :

- a. Fungsi keagamaan, yakni mengajak seluruh anggota keluarga dalam kehidupan beragama. Hal ini dilakukan agar keimanan dapat muncul dan menjadi kekuatan spritual keluarga tersebut.
- b. Fungsi sosial budaya, fungsi ini dilakukan dengan membentuk norma tingkah laku anak, membina sosialisasi kepada anak , serta meneruskan nilai budaya keluarga.
- c. Fungsi cinta kasih, fungsi ini dapat memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman keluarga tersebut.
- d. Fungsi melindungi, fungsi ini untuk melindungi seluruh anggota keluarga agar tetap merasa aman dan terlindungi.
- e. Fungsi reproduksi, merupakan fungsi yang bertujuan meneruskan keturunan dan merawat anggota keluarga.
- f. Fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ini dilakukan dengan cara memberi pendidikan pada anak. Sosialisasi dalam keluarga juga dilakukan kepada anak untuk menjadi bekal dimasa depan.
- g. Fungsi ekonomi, fungsi ini dilakukan dengan mencari penghasilan guna mencukupi kebutuhan keluarga dan menabung untuk masa yang akan datang.
- h. Fungsi pembinaan lingkungan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Amany Lubis dkk., *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam (Pandangan Komisi Pemberdayaan Perempuan, Remaja, Dan Keluarga Majelis Ulama Indonesia)*, 3

Dari paparan diatas, dalam membentuk ketahanan keluarga diperlukan fungsi, peran, dan tugas masing-masing anggota keluarga. Hal ini dilakukan karena keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk individu anggota keluarga tersebut dan menjadikan ketahanan keluarganya lebih baik.

## **2. Konsep Ketahanan Keluarga**

Ketahanan keluarga menyangkut kemampuan individu atau keluarga untuk memanfaatkan potensinya menghadapi tantangan hidup. Konsep ketahanan dan kesejahteraan keluarga terdapat dalam peraturan menteri negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Nomor 6 Tahun 2013 pasal 3 tentang pelaksanaan kebijakan pembangunan keluarga berbunyi :

*“Dalam pelaksanaan Pembangunan Keluarga, Kementrian, Lembaga, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten / Kota menyusun dan mengembangkan kebijakan pelaksanaan dan kebijakan teknis yang berpedoman pada konsep Ketahanan dan Kesejahteraan yang didalamnya mencakup :*

- a. Landasan legalitas dan keutuhan keluarga;*
- b. Ketahanan fisik;*
- c. Ketahanan ekonomi;*
- d. Ketahanan sosial psikologi;*

*e. Ketahanan sosial budaya.”<sup>24</sup>*

Berikut ulasan mengenai lima hal yang menjadi pedoman pada konsep dari ketahanan keluarga :

1) Landasan legalitas dan keutuhan keluarga

Landasan legalitas dan keutuhan keluarga ini didasari pada keluarga yang akan mempunyai tingkat ketahanan keluarga yang kuat jika telah melakukan pernikahan yang sah. Dalam hal ini bukan hanya pernikahan sah dalam agama aja, tapi juga sah dan tercatat dalam hukum positif negara. Landasan legalitas keluarga dalam pembahasan ketahanan keluarga terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 Pasal 29 yang menyatakan bahwa perkawinan adalah sah jika dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya. Maka dari itu penting sekali sebuah keluarga memiliki landasan legalitas dalam perkawinan, karena ini sangat penting untuk perlindungan atas hak dan kewajiban antara suami-istri beserta anak keturunannya.<sup>25</sup>

2) Ketahanan Fisik

Ketahanan fisik dan kondisi yang sehat merupakan suatu bagian dari tercapainya sebuah ketahanan keluarga yang kuat. Sebuah keluarga yang memiliki ketahanan fisik dan kondisi yang sehat merupakan cerminan dari daya tahan tubuh mereka yang kuat

---

<sup>24</sup> Pasal 3 Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga

<sup>25</sup> Jamilah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 15

sehingga terhindar dari berbagai penyakit, hal ini menjadikan keluarga tersebut memiliki peluang lebih tinggi dalam tingkat ketahanan keluarga. Secara umum kondisi keluarga yang memiliki kesehatan fisik kuat dipengaruhi oleh beberapa hal yakni makanan yang sehat dan bergizi dan istirahat yang cukup. Dengan pemenuhan dari segi makanan yang sehat dan bergizi dan asupan istirahat yang cukup akan memperkuat kondisi fisik keluarga tersebut dari kesehatan jasmaninya terhindar dari penyakit dan keterbatasan (disabilitas).<sup>26</sup>

### 3) Ketahanan ekonomi

Ketahanan ekonomi sebuah keluarga dilihat dari tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga tersebut. Kemampuan sebuah keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dalam kelangsungan hidup yang berkesinambungan dan nyaman menjadi kunci tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga tersebut baik. Kehidupan sebuah keluarga yang berkesinambungan terjamin jika keluarga tersebut memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan mampu memenuhi keberlangsungan pendidikan anggota keluarganya. Sedangkan kehidupan yang nyaman dapat dilihat dari kepemilikan rumah atau tempat tinggal yang kondisinya layak ditempati.

---

<sup>26</sup> Jamilah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 17

Dalam mewujudkan ketahanan ekonomi yang baik, sebuah keluarga juga perlu mengantisipasi hal-hal yang tidak pasti di masa depan. Maka dari itu, sebuah keluarga selayaknya memiliki tabungan yang cukup dan jaminan kesehatan berupa asuransi, bpjs, dan lainnya.<sup>27</sup>

Dalam memenuhi kelangsungan hidup sehari-hari untuk membentuk sebuah ketahanan ekonomi yang kuat, seseorang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, minum, dan kebutuhan rumah tangga. Karena kebutuhan seseorang sangatlah tidak terbatas dan variatif. Dengan seseorang bekerja dia akan mendapatkan upah yang nantinya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>28</sup>

#### 4) Ketahanan sosial psikologi

Ketahanan sosial psikologi yang baik dapat dilihat dari sebuah kemampuan keluarga menghadapi berbagai masalah seperti kepedulian antara suami-istri, pengendalian emosi secara positif, konsep diri positif (harapan dan kepuasan), dan keharmonisan keluarga. Maka dari itu, sebuah keluarga yang memiliki ketahanan sosial psikologi yang baik akan berpeluang memiliki ketahanan keluarga yang kuat dan tangguh.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Jamilah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 18

<sup>28</sup> Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga* (Jakarta: Institut Pembelajaran Gelar Hidup, 2015), 197

<sup>29</sup> Jamilah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 20

Seseorang dapat dikatakan sehat secara biologis apabila dia terhindar dari penyakit. Sedangkan sehat secara psikologis apabila dia mampu menyesuaikan diri dengan baik disertai keadaannya yang sehat dan sejahtera, memiliki semangat hidup tinggi, dan disertai perasaan bahwa dirinya mampu menggunakan kemampuan dan bakatnya. Secara sosial orang tersebut mampu berkomunikasi dengan baik, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan secara spiritual dia mampu mendekatkan dirinya sebagai hambai Allah yang Maha Kuasa.<sup>30</sup>

Sebuah keluarga perlu memiliki ketahanan fisik yang kuat, akan tetapi ketahanan sosial psikologi juga penting dalam pembentukan ketahanan keluarga yang kuat. Seseorang yang dewasa dapat dilihat dari kematangan psikologis, karena orang tersebut akan memiliki ketenangan hati yang kuat dibandingkan orang yang emosionalnya masih labil.<sup>31</sup>

#### 5) Ketahanan sosial budaya

Ketahanan sosial budaya dalam tingkat ketahanan keluarga dilihat dari sudut pandang keterlibatan keluarga terhadap lingkungan sosialnya. Pada dasarnya keluarga merupakan bagian yang tidak

---

<sup>30</sup> Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender (Edisi Revisi)* Cet. IV, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2014), 53

<sup>31</sup> Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*, 197

dapat dipisahkan dari lingkungan sosial dan komunitas, karena manusia merupakan makhluk sosial yang berbudaya dan beradab.<sup>32</sup>

**Tabel. 05**

**Pengukur Tingkat Ketahanan Keluarga<sup>33</sup>**

No	Dimensi	Variabel	Indikator	
1	Landasan legalitas dan keutuhan keluarga	Landasan legalitas	Legalitas perkawinan	
			Legalitas kelahiran	
		Keutuhan keluarga	Keberadaan pasangan suami-istri yang tinggal bersama dalam satu rumah	
			Kemitraan gender	Kebersamaan dalam keluarga
				Kemitraan suami dan istri
				Pengelolaan keuangan yang terbuka
Pengambilan keputusan keluarga				
2	Ketahanan fisik	Kecukupan pangan dan gizi	Kecukupan pangan	
			Kecukupan gizi	
		Kesehatan keluarga	Keterbebasan dari penyakit kronis dan disabilitas.	
		Ketersediaan tempat/lokasi tetap untuk tidur	Ketersediaan lokasi tetap untuk tidur	
3	Ketahanan ekonomi	Tempat tinggal keluarga	Kepemilikan rumah	

<sup>32</sup> Jamilah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 21

<sup>33</sup> *Ibid*, 14

		Pendapatan keluarga	Pendapatan perkapita keluarga
			Kecukupan Pendapatan Keluarga
		Pembiayaan pendidikan anak	Kemampuan pembiayaan pendidikan anak
			Keberlangsungan Pendidikan Anak
		Jaminan keuangan keluarga	Tabungan keluarga
			Jaminan Kesehatan Keluarga
4	Ketahanan sosial psikologis	Keharmonisan keluarga	Sikap anti kekerasan terhadap perempuan
			Perilaku Anti Kekerasan Terhadap Anak
		Kepatuhan terhadap hukum	Penghormatan terhadap hukum
5	Ketahanan sosial budaya	Kepedulian social	Penghormatan terhadap lansia
		Keeratan sosial	Partisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan
		Ketaatan beragama	Partisipasi dalam kegiatan keagamaan di lingkungan

Tujuan pembentukan keluarga secara umum adalah untuk mencapai kesejahteraan dan ketahanan keluarga. Adapun pendapat Hughes & Hughe :

- a. Menyusun keturunan yang baik dan yang kuat dengan cara memanfaatkan yang sangat diperlukan dalam membangun ketahanan keluarga dan mengembangkan keturunan. Selain itu sikap berpikir

- positif, fokus terhadap sesuatu yang bersifat baik serta menjalankan sistem kekeluargaan tersebut.
- b. Meningkatkan sikap positif dengan keyakinan bahwa anak adalah suatu anugerah dari Tuhan dengan menjadikan fungsi parenting sebagai pengaruh besar bagi anak.
  - c. Menyesuaikan sikap antar suami dan istri dalam hal personalitas, cara berterimakasih, strategi resolusi, dan spiritual.
  - d. Meningkatkan afeksi (rasa kasih sayang) keluarga yang meliputi cinta, bahagia apabila bersama dan saling menyukai. Adapun landasan afeksi keluarga adalah rasa cinta kepada Tuhan untuk saling menyayangi suami istri.
  - e. Dalam meningkatkan afeksi keluarga bisa dilakukan dengan membiasakan makan bersama keluarga, meningkatkan kualitas dan kuantitas komunikasi (bertanya, mendengarkan, perhatian dan berpikiran positif), merencanakan hari-hari istimewa bersama, liburan bersama, dan pemeliharaan keunikan keluarga serta memelihara tradisi.
  - f. Mengembangkan spiritual keluarga dengan cara meningkatkan kegiatan-kegiatan rohani untuk membina jiwa, berdoa, dan meningkatkan rasa selalu bersyukur.
  - g. Meningkatkan kehidupan keluarga sehari-hari dengan cara menerapkan sikap disiplin pada pribadi masing-masing, mendidik

anak-anak untuk berperilaku baik, dan meningkatkan kualitas hidup berkelanjutan yang baik.<sup>34</sup>

Dalam sebuah konsep ketahanan keluarga, keluarga juga akan menghadapi beberapa ancaman yang dapat menimbulkan kerapuhan pada keluarga. Maka dari itu perlu membangun sebuah ketahanan keluarga yang kuat. Adapun menurut Amini Mukti mengenai ketahanan keluarga yang kuat dan sukses, yakni :

- a. Kuat dalam aspek kesehatan, indikatornya adalah keluarga merasa sehat baik dari fisik, emosional, dan rohani.
- b. Kuat dalam aspek ekonomi, indikatornya adalah keluarga memiliki sumber daya yang cukup untuk kebutuhan sehari-harinya.
- c. Kuat dalam aspek pendidikan, indikatornya adalah peran orangtua dalam memberi pendidikan kepada anaknya untuk mencapai kesuksesan.
- d. Kuat dalam aspek kehidupan bermasyarakat, indikatornya adalah ketika sebuah keluarga mendapat dukungan tidak hanya dari dalam anggota keluarga saja, melainkan dengan masyarakat disekitarnya.
- e. Kuat dalam menyikapi perbedaan sosial budaya di masyarakat.<sup>35</sup>

### **3. Dasar Hukum Ketahanan Keluarga**

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

---

<sup>34</sup> Rizqi Maulida Amalia, dkk, "Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian", *AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Vol. 4 No. 2 (2017) : 130

<sup>35</sup> Amatul Jadidah, "Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam", 74

Dalam Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1

Tahun 1974 tentang Dasar Perkawinan dijelaskan bahwa :

*“Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Mahaesa”*.<sup>36</sup>

- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Dalam Pasal 1 Ayat 15 dijelaskan bahwa :

*“Ketahanan Keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materill dan psikis-mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin”*.<sup>37</sup>

- c. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.
- d. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga.

Pasal 1 Ayat 3 :

*“Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis*

---

<sup>36</sup> Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

<sup>37</sup> Pasal 1 Ayat 15 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera

*dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin.”<sup>38</sup>*

Pasal 3 :

*“Dalam pelaksanaan Pembangunan Keluarga, Kementerian, Lembaga, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota menyusun dan mengembangkan kebijakan pelaksanaan dan kebijakan teknis yang berpedoman pada konsep Ketahanan dan Kesejahteraan yang di dalamnya mencakup: a. landasan legalitas dan keutuhan Keluarga; b. Ketahanan fisik; c. Ketahanan ekonomi; d. Ketahanan sosial psikologi; dan e. Ketahanan sosial budaya”<sup>39</sup>*

- e. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Peningkatan Ketahanan Keluarga dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.<sup>40</sup>
- f. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Pasal 1 Ayat 7 :

*“Pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat.”<sup>41</sup>*

Pasal 1 Ayat 11 :

*“Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisikmateril guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis*

---

<sup>38</sup> Pasal 1 Ayat 3 Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga

<sup>39</sup> Pasal 3 Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga

<sup>40</sup> Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Peningkatan Ketahanan Keluarga dan Perlindungan Anak Republik Indonesia

<sup>41</sup> Pasal 1 Ayat 7 Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

*dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin”.*<sup>42</sup>

Pasal 4 Ayat 2 :

*“Pembangunan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.”*<sup>43</sup>

- g. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Pasal 1 ayat 6 :

*“Ketahanan keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materiil dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin”*<sup>44</sup>

Pasal 3 :

*(1) Pengembangan kualitas keluarga diarahkan pada terwujudnya kualitas keluarga yang bercirikan kemandirian dan ketahanan keluarga.*

*(2) Pembinaan ketahanan keluarga dilakukan dalam rangka membentuk keluarga kecil, sehat, bahagia, dan sejahtera.*<sup>45</sup>

#### **4. Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam**

Keluarga dalam bahasa arab disebut *ahlun* berasal dari kata *ahala* yang bermakna menikah. Adapun menurut pendapat yang lain, kata *ahlun*

---

<sup>42</sup> Pasal 1 Ayat 11 Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

<sup>43</sup> Pasal 4 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

<sup>44</sup> Pasal 1 Ayat 6 Peraturan Pemerintah 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera

<sup>45</sup> Pasal 3 Ayat 1 dan 2 Peraturan Pemerintah 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera

mengatakan keluarga adalah sebuah kesatuan berdasarkan perkawinan antara suami dan istri yang sah beserta anak-anak yang telah dilahirkannya.<sup>46</sup>

Dalam islam keluarga merupakan tempat pendidikan yang utama. Pernikahan berorientasi membentuk keluarga sakinah yang berlandaskan cinta dan kasih sayang. Adapun peran sebuah keluarga dalam islam, yaitu :

- a. Keluarga dibangun dengan pondasi sesuai syariat islam;
- b. Menanamkan ajaran islam;
- c. Keharmonisan dalam keluarga;
- d. Memberikan ketenangan;
- e. Menjaga keluarga dari siksa neraka;
- f. Menjaga kemuliaan dan kewibawaan.<sup>47</sup>

Untuk mewujudkan ketahanan keluarga maka setiap anggota keluarga tersebut harus menjalankan hak dan kewajibannya sesuai syariat islam. Ketika hak dan kewajiban tersebut tidak dilaksanakan dengan benar, maka ketahanan keluarga dalam perspektif hukum islam akan tidak terjalin keharmonisan dan dapat merusak keutuhan keluarga tersebut.<sup>48</sup>

Pada dasarnya ketahanan keluarga merupakan proses meraih hal yang diinginkan dan menjadikan benteng pertahanan rumah tangga. Maka keluarga sakinah, mawadah, dan warahmah merupakan cita-cita bagi umat islam dalam mewujudkan ketahanan keluarga.

---

<sup>46</sup>Azhaar Basyir, dkk., *Keluarga Sakinah Keluarga Islami*, (Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta, 1994), 76

<sup>47</sup> Hadikusuma dan Hilman, *Hukum Perkawinan Indonesia*, (Bandung: Mandar Maju, 2003), 7

<sup>48</sup>Amany Lubis dkk., *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam (Pandangan Komisi Pemberdayaan Perempuan, Remaja, Dan Keluarga Majelis Ulama Indonesia)*, 13-14

## 5. Masyarakat Ekonomi Menengah Ke Bawah

Masyarakat ekonomi menengah ke bawah merupakan status sosial ekonomi yang kedudukan seseorang mendapat penggolongan menurut kekayaan, dimana harta kekayaan yang dimiliki termasuk kurang jika dibandingkan kebutuhan hidupnya dan termasuk kurang jika dibandingkan dengan rata-rata masyarakat pada umumnya.<sup>49</sup>

Menurut Sitorus status sosial ekonomi menengah ke bawah ialah kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan kekayaannya yang kurang dan tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun menurut Polak dalam Abdulsyani, status sosial ekonomi seseorang berarti posisi seseorang dalam kelompok sosial. Ketika kedudukan seseorang itu tinggi maka orang itu akan lebih mudah dalam memperoleh fasilitas yang diinginkan.<sup>50</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui masyarakat ekonomi menengah ke bawah merupakan golongan yang memperoleh pendapatan yang jauh lebih sedikit dibandingkan kebutuhan pokoknya. Pendapatan mereka terkadang tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu masyarakat ekonomi menengah ke bawah mendapat bantuan dari pemerintah.

---

<sup>49</sup> Wijianto dan Ika Farida Ulfa, "Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12- 16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo," *Al-Tijarah*, Vol.2 No.2 (2016): 195

<sup>50</sup> Wijianto dan Ika Farida Ulfa, "Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12- 16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo", 194-195

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris atau studi lapangan dengan menggunakan data primer atau lapangan.<sup>51</sup> Penelitian empiris merupakan suatu model penelitian hukum yang menggunakan bukti-bukti empiris yang diperoleh melalui penemuan, percobaan, atau pengamatan.<sup>52</sup> Fokus utama penelitian empiris berupa informasi yang didapat secara langsung yakni data.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti objek, suatu kondisi, sekelompok manusia atau fenomena lainnya dengan kondisi nyata dan akurat.<sup>53</sup> Data yang peneliti kumpulkan berupa hasil wawancara dan dokumentasi yang terjadi di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.

#### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena masih banyak keluarga yang menerima bantuan dari pemerintah dan mereka tergolong

---

<sup>51</sup> Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2010), 133

<sup>52</sup> Salmaa, "Penelitian Empiris", <https://penerbitdepublish.com/penelitian-empiris/> diakses tanggal 31 Agustus 2022

<sup>53</sup> Gamal Thabroni, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif", <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-konsep-contoh/> diakses tanggal 31 Agustus 2022

masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Selain itu mereka yang tergolong masyarakat ekonomi menengah ke bawah usia pernikahannya banyak yang lebih dari 10 tahun. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti ketahanan keluarga yang dibangun masyarakat ekonomi menengah ke bawah di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.

#### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yakni data primer dan data sekunder :

##### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yang diperoleh peneliti yakni langsung dari objeknya dengan melakukan wawancara kepada masyarakat ekonomi menengah ke bawah di Desa Plosorejo. Adapun dalam penelitian ini diambil 10 keluarga, yakni :

**Tabel. 06**

#### **Daftar Narasumber**

No	Nama (Suami)	Pekerjaan	Nama (Istri)	Pekerjaan	Anak
1	MAM	Pedagang	M	Penjahit	2
2	DA	Buruh	IF	Pedagang	1
3	S	Buruh	AW	Ibu Rumah Tangga	2
4	J	Buruh	NK	Ibu Rumah Tangga	3
5	MAQ	Guru Mengaji	ER	Penjahit	2
6	D	Pedagang	S	Ibu Rumah Tangga	2
7	J	Buruh	US	Ibu Rumah Tangga	2

8	G	Pedagang	S	Ibu Rumah Tangga	2
9	MZ	Buruh	NR	Ibu Rumah Tangga	2
10	S	Buruh	S	Ibu Rumah Tangga	2

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam laporan penelitian merupakan data pendukung dan pelengkap data primer. Data sekunder adalah data yang dapat diperoleh melalui dokumentasi serta kegiatan membaca buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya.<sup>54</sup> Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- a. Buku Pembangunan Ketahanan Keluarga oleh kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016
- b. Buku Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam (Pandangan Komisi Pemberdayaan Perempuan, Remaja, Dan Keluarga Majelis Ulama Indonesia) oleh Amany Lubis, 2018
- c. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga.

### E. Metode Pengumpulan Data

- a. Wawancara

---

<sup>54</sup> Marzuqi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT Hanindita Offset, 1983), 56.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terbuka dengan pertanyaannya yang dirancang sedemikian rupa sehingga jawaban responden tidak terbatas.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan berupa pedoman wawancara, tetapi pada saat proses wawancara memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan tersebut dari hasil jawaban yang diberikan oleh responden. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

b. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk membantu mengolah data, agar menjadi bukti-bukti ketika melakukan penelitian di Desa Plosorejo dengan masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Data-data yang diambil dalam penelitian ini adalah data ketahanan keluarga yang dibangun pada keluarga masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

## **F. Teknik Pengolahan Data**

a. *Editting*

*Editting* adalah proses memeriksa kembali data hasil informasi yang dikumpulkan. Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti setelah mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi di lapangan.

Dalam tahapan ini peneliti akan melakukan pemeriksaan ulang terkait data yang didapat dari narasumber yang mana dalam penelitian ini data didapat

dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan masyarakat ekonomi menengah ke bawah dan kepala Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri terkait ketahanan keluarga.

b. *Classifying*

*Classifying* merupakan tahap setelah proses *editing*. Dalam proses klasifikasi data ini, peneliti mengelompokkan data sesuai rumusan masalah yang ada dengan membaca kembali seluruh data yang didapat. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

c. *Verifying*

*Verifying* merupakan tahap memverifikasi kebenaran data yang diperoleh dengan langsung ke lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan validasi terhadap data-data yang diperoleh baik dari wawancara maupun dari buku, artikel, dan lain sebagainya untuk dilihat kesesuaiannya dengan rumusan masalah.

d. *Analysis*

*Analysis* digunakan peneliti untuk menganalisis data yang sudah didapat agar lebih mudah dimengerti bagi pembaca. Dalam proses ini peneliti mendeskripsikan ulang menggunakan analisis deskriptif kualitatif terkait data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yakni masyarakat ekonomi menengah ke bawah dan Kepala Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Dalam tahapan ini peneliti menguraikan kembali data yang sudah diperoleh terkait ketahanan keluarga

dalam perspektif masyarakat ekonomi menengah ke bawah di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.

e. *Concluding*

*Concluding* merupakan tahap kesimpulan dari semua data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di lapangan. Peneliti akan menyimpulkan hasil akhir dari penelitian yang sudah didapat ini. Dalam proses pengolahan data bagian akhir ini peneliti akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Maka dari itu, dalam proses kesimpulan ini harus disusun sebaik mungkin.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Plosorejo**

Desa Plosorejo merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Menurut sumber lisan dari para sesepuh desa, menyatakan bahwa lokasi yang sekarang dinamakan Desa Plosorejo merupakan daerah yang belum banyak berpenghuni dan masih banyak ditumbuhi oleh pohon yang bernama plosos. Pohon Plosos yang ada di daerah ini berukuran besar dan lebat. Karena itulah daerah ini dijadikan tempat persembunyian dan pengungsian penduduk saat terjadi peperangan melawan Kolonial Belanda pada zaman Kerajaan Mataram. Setelah sekian lama, para pengungsi peperangan tersebut membuka lahan pertanian dan pemukiman dan menetap di daerah tersebut. Sebagai tanda, nama daerah tersebut diberi nama Plosorejo karena terdapat banyak pohon Plosos yang berkembang menjadi daerah yang ramai (rejo).

Pusat pemerintahan Desa Plosorejo berada di Dusun Plosokerep. berikut merupakan daftar nama Kepala Desa yang pernah menjabat di Desa Plosorejo:

**Tabel. 07****Daftar Nama Kepala Desa Plosorejo**

No	Nama	Periode
1	Wirroredjo	Masa Penjajahan Belanda
2	Hadi Kasemo	Masa penjajahan Belanda – Masa Kemerdekaan
3	Supingi	1967 - 1990
4	Juwito	1990 - 1998
5	Sutrisno ( periode 1)	1999 - 2007
6	Sutrisno ( periode 2)	2007 - 2013
7	Moh. Arief Siregar,SE.Ak ( Periode 1 )	2013 - 2019
8	Moh. Arief Siregar,SE.Ak ( Periode 2 )	2019 – sekarang

Desa Plosorejo berkembang menjadi tiga dusun, yaitu Dusun Gilang, Dusun Plosokerep, Dusun Kejuron. Sesuai dengan perkembangan zaman, ketiga dusun tersebut juga mengalami perkembangan dari segi penduduk, sosial dan ekonomi. Untuk adat istiadat yang berlaku di Desa Plosorejo adalah adat istiadat suku Jawa pada umumnya. Sebagian besar penduduk Desa Plosorejo beragama Islam dan bermatapencaharian sebagai petani.

Jumlah RT yang ada di Desa Plosorejo sebanyak 21 RT yang tersebar ke tiga RW. Dengan rincian sebagai berikut :

- a) RW 01 ( Dusun Gilang ) terdapat 4 RT
- b) RW 02 ( Dusun Plosokerep ) terdapat 9 RT
- c) RW 03 ( Dusun Kejuron ) terdapat 8 RT

## 2. Kondisi Geografis Desa Plosorejo

Secara geografis Desa Plosorejo terletak di Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Kecamatan Gampengrejo sendiri, sebelum dipecah menjadi 2 wilayah, Kecamatan Gampengrejo dan Kecamatan Ngasem, merupakan ibukota kabupaten Kediri. Saat terjadi pemekaran wilayah, Desa Plosorejo menjadi salah satu dari 11 Desa diwilayah utara yang berada dibawah Kecamatan Gampengrejo. sedangkan 13 Desa lainnya menjadi bagian dari Kecamatan Ngasem. Desa Plosorejo memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Desa Kalibelo
- Timur : Desa Kepuhrejo
- Selatan : Desa Wonocatur
- Barat : Desa Turus



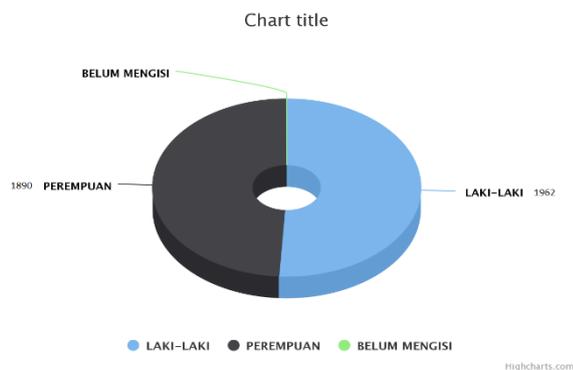
### 3. Kondisi Demografi Desa Plosorejo

#### a. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jumlah penduduk Desa Plosorejo terdiri dari 1962 laki-laki dan 1890 perempuan. Jadi total jumlah penduduk Desa Plosorejo adalah 3852.

**Grafik 01**

#### **Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin**



#### b. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

1) Belum/Tidak Bekerja	= 775
2) Mengurus Rumah Tangga	= 600
3) Pelajar/Mahasiswa	= 645
4) Pensiunan	= 18
5) Pegawai Negeri Sipil (PNS)	= 31
6) Tentara Nasional Indonesia (TNI)	= 9
7) Kepolisian RI (POLRI)	= 6
8) Perdagangan	= 89
9) Petani/Pekebun	= 316
10) Peternak	= 6

11) Industri

= 209

### Grafik 02

#### Data Demografi Berdasarkan Pekerjaan

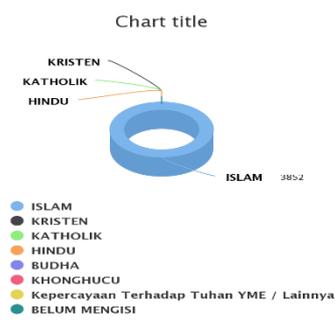


c. Jumlah penduduk berdasarkan agama

Jumlah penduduk yang ada di Desa Plosorejo berjumlah 3852 dan semuanya beragama islam.

### Grafik 03

#### Data Demografi Berdasarkan Agama



4. Visi dan Misi Desa Plosorejo

a) Visi

Terwujudnya Masyarakat Desa Plosorejo yang Aman dan Sejahtera dengan Didukung Kemandirian Ekonomi, Pertanian,

Kesehatan, Pendidikan dan Penyelenggaraan Pemerintahan yang Profesional yang Berbasis pada iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

b) Misi

- 1) Melaksanakan ajaran agama dan/atau kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, dan harmoni.
- 2) Mempercepat pembangunan di sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan untuk memperkuat kemandirian masyarakat menuju swasembada pangan.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan dalam lingkungan masyarakat yang tertib dan aman.
- 4) Mewujudkan masyarakat yang mandiri dan berkeadilan di bidang kesehatan.
- 5) Mewujudkan masyarakat yang mandiri dan berkeadilan di bidang kesehatan.
- 6) Menumbuhkembangkan kreatifitas, produktifitas dan pendapatan masyarakat melalui kebijakan ekonomi kerakyatan dengan memajukan industri menengah, kecil dan mikro.
- 7) Mengembangkan koperasi sebagai salah satu soko guru pembangunan ekonomi kerakyatan.
- 8) Memantapkan sistem pelayanan kependudukan, yang meliputi ketertiban sistem pendataan dan pemberdayaan warga masyarakat.

- 9) Mewujudkan aparatur pemerintah yang profesional akuntabilitas.
- 10) Membangun infrastruktur penunjang pembangunan di berbagai bidang.
- 11) Meningkatkan pembangunan dan pengembangan lingkungan hidup yang Lingkungan Hidup sehat, serasi dan seimbang. yang Seimbang dan Sehat.
- 12) Pembangunan sektor peluang kerja untuk kesejahteraan masyarakat.

#### **B. Konsep dan Upaya Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Ekonomi Menengah Ke Bawah di Desa Plosorejo**

Ketahanan keluarga merupakan kemampuan sebuah keluarga untuk mencapai kehidupan sejahtera, harmonis, dan bahagia lahir dan batin dengan mencakup kemampuan keluarga tersebut mengelola sumber daya dan masalah untuk kesejahteraannya. Dalam membangun sebuah ketahanan keluarga diperlukan sebuah konsep didalamnya agar memiliki ketahanan keluarga yang kuat.<sup>55</sup>

Di Desa Plosorejo terdapat banyak keluarga yang tergolong masyarakat ekonomi menengah ke bawah, akan tetapi dengan ekonomi yang tidak menentu usia pernikahan mereka bisa bertahan lama tanpa terjadinya perceraian. Disini peneliti melakukan wawancara kepada 10 keluarga yang tergolong pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

Pertama, pendapat dari keluarga Ibu M dan Bapak MAM, mereka memiliki 2 anak yang masih bersekolah SMA dan SD. Bapak MAM sekarang sudah tidak bekerja dikarenakan lumpuh akibat suatu penyakit, sedangkan Ibu M bekerja

---

<sup>55</sup> Jamilah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 6

menjadi penjahit dan membuka toko kelontong. Berikut pendapat keluarga mereka mengenai konsep ketahanan keluarga yang dibangunnya sampai saat ini:

“Ya dalam membangun ketahanan keluarga, saya dan keluarga berusaha untuk saling mengerti keadaan satu sama lain. Apabila ada kekurangan ya saling memahami, insyaallah kalau saya yang kurang suami saya memahami begitupun sebaliknya. Seperti saya sekarang waktu suami saya sakit saat ini, saya tidak menuntut apapun kepada suami saya seperti untuk harus mencukupi sesuatu atau hal yang lainnya.”<sup>56</sup>

Kedua, pendapat dari keluarga Bapak DA dan Ibu IF. Mereka memiliki 1 anak yang masih SMP. Bapak DA sehari-hari bekerja menjadi buruh, sedangkan Ibu IF membantu perekonomian keluarga dengan berjualan makanan. Berikut pendapat mereka dalam membangun ketahanan keluarganya saat ini :

“Ya itu mas dalam membangun ketahanan keluarga yang penting saling terbuka dan saling memahami satu sama lain”<sup>57</sup>

Ketiga, pendapat dari keluarga Bapak S dan Ibu AW. Mereka memiliki 2 anak, yang pertama sudah bekerja dan yang kedua masih SMP. Bapak S bekerja sebagai buruh, sedangkan Ibu AW merupakan ibu rumat tangga. Berikut pendapat mereka mengenai konsep dalam membangun ketahanan keluarganya :

“Cara membangun ketahanan keluarga ya saling percaya satu sama lain, saling terbuka dan mengetahui baik itu tentang pengeluaran uang untuk membeli kebutuhan serta pemasukan uang dan lainnya.”<sup>58</sup>

Keempat, pendapat dari keluarga Bapak J dan Ibu NK. Mereka memiliki 3 orang anak, anak yang pertama sudah bekerja, anak yang kedua SMA, dan anak yang ketiga balita. Bapak J bekerja sebagai buruh, sedangkan Ibu NK merupakan

---

<sup>56</sup> MAM dan M, Wawancara, (Kediri, 11 Maret 2023)

<sup>57</sup> DA dan IF, Wawancara, (Kediri, 11 Maret 2023)

<sup>58</sup> S dan AW, Wawancara, (Kediri, 11 Maret 2023)

ibu rumah tangga. Berikut konsep mereka dalam membangun ketahanan keluarganya saat ini:

“Cara membangun ketahanan keluarga yaa itu mas kalau dapat penghasilan, saya berikan kepada istri saya juga saling memahami dan mengerti.”<sup>59</sup>

Kelima, pendapat dari keluarga Bapak MAQ dan Ibu ER. Mereka memiliki 2 anak, anak pertama kuliah dan yang kedua SMP. Bapak MAQ sehari-hari merupakan seorang guru ngaji di Desa Plosorejo, sedangkan Ibu ER berprofesi sebagai penjahit. Berikut konsep dalam membangun ketahanan keluarga yang mereka bangun sampai saat ini :

“Itu mas yang terpenting dalam membangun ketahanan keluarga, ya saling memahami dan menyadari kekurangan serta kelebihan masing-masing.”<sup>60</sup>

Keenam, pendapat dari keluarga Bapak D dan Ibu S. Mereka memiliki 2 anak, anak yang pertama SMA dan yang kedua SD. Bapak D sehari-hari berdagang, sedangkan Ibu S merupakan ibu rumah tangga. Berikut konsep dalam membangun ketahanan keluarganya sampai saat ini :

“Caranya membangun ketahanan keluarga yang tentram, damai, sakinah, mawadah, dan warahmah ya kita harus sebagai kepala rumah tangga harus bekerja keras untuk memberikan nafkah kepada istri dan anak-anak. Lalu memberikan pengayoman, keamanan, dan perlindungan pada keluarganya.”<sup>61</sup>

Ketujuh, pendapat dari keluarga Bapak J dan Ibu US. Mereka memiliki 2 anak, yang pertama kuliah dan yang kedua bekerja. Pekerjaan Bapak J sehari-

---

<sup>59</sup> J dan NK, Wawancara, (Kediri, 11 Maret 2023)

<sup>60</sup> MAQ dan ER, Wawancara, (Kediri, 11 Maret 2023)

<sup>61</sup> D dan S, Wawancara, (Kediri, 11 Maret 2023)

hari sebagai buruh, sedangkan Ibu US merupakan ibu rumah tangga. Berikut konsep yang mereka bangun dalam membangun ketahanan keluarga :

“Dalam membangun sebuah ketahanan keluarga ya harus selalu terbuka dalam hal apapun dan tidak saling menutupi. Selain itu menerima apa adanya satu sama lain dengan kondisi saat ini.”<sup>62</sup>

Kedelapan, pendapat dari keluarga Bapak G dan Ibu S. Mereka memiliki 2 anak, anak pertama bekerja dan yang kedua membantu Bapak G berdagang. Bapak G berprofesi sebagai pedagang, sedangkan Ibu S merupakan ibu rumah tangga. Berikut pendapat mereka dalam membangun ketahanan keluarganya :

“Cara membangun ketahanan keluarga yang harmonis dan tentram ya itu mas saling menyadari seperti istri menyadari keadaan suami begitupun sebaliknya, yang penting saling menyadari mas. Jadi dalam suatu kondisi apapun harus saling menyadari satu sama lain.”<sup>63</sup>

Kesembilan, pendapat dari keluarga Bapak MZ dan Ibu NR. Mereka memiliki 2 anak, anak pertama dibangku perkuliahan dan yang kedua SD. Bapak MZ merupakan seorang buruh, sedangkan Ibu NR merupakan ibu rumah tangga. Berikut konsep mereka dalam membangun ketahanan keluarganya :

“Cara membangun ketahanan yang tentram ya saling terbuka dalam segala hal dan juga saling percaya satu sama lainnya mas.”<sup>64</sup>

Kesepuluh, pendapat dari Bapak S dan Ibu S. Mereka memiliki 2 anak, anak pertama bekerja dan yang kedua SMA. Bapak S berprofesi sebagai buruh,

---

<sup>62</sup> J dan US, Wawancara, (Kediri, 11 Maret 2023)

<sup>63</sup> G dan S, Wawancara, (Kediri, 11 Maret 2023)

<sup>64</sup> MZ dan NR, Wawancara, (Kediri, 11 Maret 2023)

sedangkan ibu S merupakan ibu rumah tangga. Berikut konsep mereka dalam membangun ketahanan keluarganya :

“Dalam membangun ketahanan keluarga yang penting komunikasi berjalan dengan baik, saling terbuka antara satu dengan yang lainnya, dan ketika ada masalah diselesaikan dengan baik.”<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara 10 keluarga tersebut, dapat disimpulkan secara garis besar konsep mereka dalam membangun ketahanan keluarga banyak yang selaras, yakni : sikap saling mengerti dan memahami kekurangan antara suami-istri, saling terbuka dalam hal apapun, saling percaya dalam hal apapun, komunikasi yang baik, dan saling memahami hak-hak suami-istri merupakan konsep yang mereka bangun dalam membangun sebuah ketahanan keluarga yang kuat. Dapat diketahui 10 keluarga tersebut dengan kondisi ekonomi yang tidak menentu, mereka tetap mencoba membangun sebuah ketahanan yang kuat dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi saat ini.

Upaya dalam meningkatkan ketahanan keluarga penting untuk dilaksanakan untuk mengurangi atau mengatasi berbagai masalah yang menghambat pembangunan nasional. Merujuk pada Peraturan Menteri PPPA Nomor 6 Tahun 2013 tentang Konsep Pelaksanaan Pembangunan Keluarga, terdapat 5 dimensi yang harus terpenuhi dalam membentuk ketahanan keluarga, yakni :

- 1) Landasan legalitas dan keutuhan keluarga

Landasan ini berpegang pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yang berisi perkawinan yang sah merupakan perkawinan menurut hukum

---

<sup>65</sup> S dan S, Wawancara, (Kediri, 11 Maret 2023)

agama masing-masing dan kepercayaannya, perkawinan juga harus dicatat sesuai hukum positif Indonesia. Keluarga dapat dikatakan keluarga yang utuh apabila seluruh anggota keluarga tinggal satu rumah, karena peluang terjadinya kegagalan fungsi keutuhan keluarga bisa disebabkan ketika salah satu anggota tinggal terpisah.<sup>66</sup>

Dalam konsep Islam landasan legalitas perkawinan keluarga dalam Islam dapat dibuktikan dengan akta nikah, hal ini diatur dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282 yang redaksinya pencatatan didahului dengan kesaksian.<sup>67</sup> Adapun asas kemitraan antara suami-istri yang menjaga keharmonisan dan ketahanan keluarga, hal ini berdasar pada Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 19 dan 34. Dengan asas kemitraan kedudukan suami dan istri menjadi setara dalam melaksanakan manajemen sumberdaya keluarga. Dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 21 berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”<sup>68</sup>

<sup>66</sup> Jamilah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 15

<sup>67</sup> Nunung Rodliyah, “Pencatatan Pernikahan Dan Akta Nikah Sebagai Legalitas Pernikahan Menurut Kompilasi Hukum Islam”, *Pranata Hukum*, Vol.8 No.1 (2013): 27

<sup>68</sup> Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/surah/30/21> diakses pada 13 Mei 2023

Dalam redaksi Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21 dapat diketahui makna keluarga dalam islam yakni terciptanya keluarga Sakinah, mawaddah, dan warahmah dengan cara memfungsikan keluarga secara optimal dan memperkokoh rasa cinta.

10 keluarga yang peneliti wawancarai semuanya telah melakukan perkawinan yang sah baik menurut agama islam maupun hukum positif indonesia, hal ini dibuktikan dengan buku nikah mereka. Dalam membentuk sebuah keutuhan keluarga yang Sakinah, mawaddah, dan warahmah mereka melakukannya dengan cara membentuk kebersamaan dalam keluarga, asas kemitraan suami-istri, selalu terbuka, dan memutuskan sesuatu dengan adil agar fungsi keluarga yang ideal bisa optimal.

Dalam dimensi ini 10 keluarga tersebut sudah memenuhi salah satu syarat dari peraturan menteri PPPA. Sedangkan dalam keutuhan keluarga terdapat 1 keluarga yang memaksa mereka untuk tinggal terpisah dikarenakan suatu pekerjaan yakni keluarga S dan AW, akan tetapi mereka tetap bisa mempertahankan konsep ketahanan keluarga mereka agar tidak terjadi kecurigaan dan pertengkaran. 10 keluarga tersebut juga saling terbuka dalam masalah pengelolaan keuangan serta pengambilan suatu keputusan di keluarganya.

## 2) Ketahanan Fisik

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

menyatakan bahwa kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil merupakan keluarga yang memiliki ketahanan kuat dan sejahtera. Keluarga yang memiliki kondisi fisik yang baik akan tercermin dari tubuh yang sehat dan terhindar dari berbagai penyakit.<sup>69</sup>

Dalam islam terdapat hadis dari Abu Hurairah mengenai mukmin yang kuat lebih dicintai Allah, yakni :

لَمُؤْمِنٍ الْقَوِيَّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ اِحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ  
وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ  
وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya : “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Namun, keduanya tetap memiliki kebaikan. Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah. Jika engkau tertimpa suatu musibah, maka janganlah engkau katakan: ‘Seandainya aku lakukan demikian dan demikian.’ Akan tetapi hendaklah kau katakan: ‘Ini sudah jadi takdir Allah. Setiap apa yang telah Dia kehendaki pasti terjadi.’ Karena perkataan law (seandainya) dapat membuka pintu setan.”<sup>70</sup>

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dari hadis Abu Hurairah diatas yakni : orang mukmin harus memiliki iman yang kuat,

<sup>69</sup> Jamilah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 17

<sup>70</sup> <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/5493> diakses pada tanggal 13 Mei 2023

memanfaatkan waktu dengan baik, dan selalu memohon pertolongan kepada Allah.<sup>71</sup>

10 keluarga narasumber yang peneliti wawancarai dalam membentuk ketahanan fisik yang kuat mereka memiliki kecukupan pangan dan gizi yang baik, bebas dari penyakit kronis, dan memiliki rumah untuk beristirahat. Mereka juga tidak lupa memperkuat iman mereka dengan selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Dari 10 keluarga yang diteliti hanya 1 keluarga Bapak MAM dan Ibu M yang tidak bisa mencapai indikator sebuah keluarga sehat terhindar dari penyakit kronis atau disabilitas, dikarenakan Bapak MAM harus lumpuh disebabkan suatu penyakit.

### 3) Ketahanan Ekonomi

Kehidupan keluarga akan terjamin saat keluarga tersebut memiliki pendapatan dengan jumlah yang mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari termasuk untuk menjamin keberlanjutan pendidikan anggota keluarganya. Dalam dimensi ini Kemampuan materil keluarga dapat dipahami sebagai ketahanan ekonomi keluarga ketika mengatasi permasalahan ekonomi berdasarkan sumber daya yang mereka miliki.<sup>72</sup>

Dalam islam mencari rezeki yang halal terdapat pada hadis riwayat Thabrani yang berbunyi :

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْحَلَالِ لِوَاجِبٍ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

<sup>71</sup> Abd. Wadud, *Al-Qur'an Hadits*, (Semarang, PT Karya Toha Putra, 2015), hal. 89-90.

<sup>72</sup> Jamilah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 19

Artinya : “Rasulullah bersabda: mencari rezeki yang halal hukumnya wajib atas setiap orang Muslim (HR Thabrani).”

Berdasarkan redaksi hadis riwayat Thabrani dapat diketahui bahwa seseorang wajib mencari rezeki dengan cara yang baik yaitu mencari pekerjaan yang halal sesuai syariat islam. Adapun ayat tentang harta sebagai amanah dari Allah swt. yang terdapat pada Al-Qur’an Surah Al-Hadid Ayat 7 :

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَاَلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Artinya : “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.”

Dalam ayat tersebut dijelaskan pada hakikatnya harta hanyalah titipan dari Allah swt dan tidak akan memilikinya terus menerus. Oleh karena itu Allah swt memberikan solusi agar harta titipan itu kekal dimiliki selamanya di akhirat dengan cara disalurkan melalui zakat, infak , dan sedekah.<sup>73</sup>

Melihat dari 10 keluarga yang diteliti, mereka semua mampu memenuhi kebutuhan pokok seperti makan, minum, dan memiliki tempat tinggal yang layak serta mampu menjamin pendidikan anaknya. Kecukupan pendapatan keluarga mereka penuh dengan bekerja yang halal sesuai

---

<sup>73</sup> Muhamad Masrur, “Konsep Harta Dalam Al-Qur’an dan Hadis”, *Jurnal Hukum Islam*, Vol.15 No.1 (2017):103

dengan syariat islam. Mereka tidak memiliki tabungan keluarga atau jaminan kesehatan keluarga dalam menghadapi kejadian tak terduga di masa akan datang, hal ini dikarenakan pendapatan mereka hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan keberlangsungan pendidikan anak mereka. Akan tetapi mereka tidak lupa untuk tetap berinfak dan bersedekah dengan harta yang dimiliki.

#### 4) Ketahanan Sosial Psikologis

Dimensi ketahanan sosial psikologis merupakan keadaan dimana setiap keluarga mampu mengatasi berbagai hal yang berkaitan dengan non fisik seperti pengendalian emosi, kepedulian antar suami-istri, dan kepuasan terhadap keharmonisan keluarga. Dimensi ini dapat dilihat dari keharmonisan keluarga dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. keharmonisan keluarga memiliki peran untuk menjaga keseimbangan kehidupan manusia, sedangkan kepatuhan terhadap hukum untuk melihat kepatuhan keluarga tersebut terhadap hukum dengan tidak pernah melakukan tindakan pelanggaran hukum atau kriminalitas.

Jika melihat dari 10 keluarga yang diteliti mereka semua masih mampu menjaga keharmonisan keluarganya, mampu mengendalikan emosi dengan cara positif, dan menguatkan komunikasi yang efektif.

hal ini terbukti dengan tidak adanya KDRT ketika terjadi suatu permasalahan keluarga. 10 keluarga tersebut mampu menyelesaikan semua permasalahan yang ada dengan cara yang baik. Sedangkan dalam kepatuhan hukum, 10 keluarga tersebut tidak ada yang pernah melanggar

hukum yang ada dan tidak pernah melakukan tindakan kriminalitas. Dalam dimensi ini 10 keluarga tersebut memiliki ketahanan sosial psikologis yang baik.

#### 5) Ketahanan Sosial Budaya

Ketahanan sosial budaya merupakan dimensi yang menggambarkan tingkat ketahanan keluarga secara utuh, hal ini dilihat dari hubungan keluarga terhadap lingkungan sosial sekitarnya.<sup>74</sup> Dalam kehidupan sehari-hari sebuah keluarga tidak akan lepas dengan nilai sosial yang ada. Sedangkan adat dan budaya seseorang dapat dilihat dari bagaimana cara ia berintraksi dengan sesamanya.<sup>75</sup>

Dalam islam terdapat anjuran untuk bersilaturahmi yang berdasar pada hadis riwayat Bukhari :

تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصِلُ الرَّحِمَ، ذَرَّةً

Artinya : "Beribadahlah pada Allah SWT dengan sempurna jangan syirik, dirikanlah sholat, tunaikan zakat, dan jalinlah silaturahmi dengan orangtua dan saudara."

Berdasarkan hadis riwayat Bukhari diatas dapat diketahui bahwa menjalin silaturahmi merupakan suatu amal yang baik agar ketahanan sosial yang dimiliki bisa semakin kuat. Apabila seseorang memutuskan silaturahmi mereka mendapatkan dosa yang besar seperti membuat kerusakan dimuka bumi.<sup>76</sup>

<sup>74</sup> Jamilah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 21

<sup>75</sup> Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*, 197

<sup>76</sup> Ahmad Darussalam, "Wawasan Hadis Tentang Silaturahmi", *Tahdis*, Vol.8 No.2 (2017) :122

Melihat dari 10 keluarga yang diteliti, hubungan dengan lingkungannya sangat baik. Mereka ikut berpartisipasi dengan kegiatan sosial seperti bersilaturahmi, bekerjasama, dan musyawarah. Mereka juga berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di lingkungannya seperti sholat di masjid, memerintahkan anaknya untuk belajar agama, dan membangun akidah akhlak yang baik dalam keluarga.

**Tabel. 08**

**Pengukuran Lima Dimensi Konsep Ketahanan Keluarga**

	Landasan Legalitas	Ketahanan Fisik	Ketahanan Ekonomi	Ketahanan Psikologis	Ketahanan Sosial Budaya
MAM dan M	Terpenuhi	Kurang	Cukup	Terpenuhi	Terpenuhi
DA dan IF	Terpenuhi	Terpenuhi	Cukup	Terpenuhi	Terpenuhi
S dan AW	Kurang	Terpenuhi	Cukup	Terpenuhi	Terpenuhi
J dan NK	Terpenuhi	Terpenuhi	Cukup	Terpenuhi	Terpenuhi
MAQ dan ER	Terpenuhi	Terpenuhi	Cukup	Terpenuhi	Terpenuhi
D dan S	Terpenuhi	Terpenuhi	Cukup	Terpenuhi	Terpenuhi
J dan US	Terpenuhi	Terpenuhi	Cukup	Terpenuhi	Terpenuhi
G dan S	Terpenuhi	Terpenuhi	Cukup	Terpenuhi	Terpenuhi
MZ dan NR	Terpenuhi	Terpenuhi	Cukup	Terpenuhi	Terpenuhi
S dan S	Terpenuhi	Terpenuhi	Cukup	Terpenuhi	Terpenuhi

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa terdapat 8 keluarga mampu memenuhi seluruh dimensi dari ukuran tingkat ketahanan keluarga yang ada

didalam Peraturan Menteri PPPA Nomor 6 Tahun 2013. Meskipun ada 2 keluarga yang belum terpenuhi sebagian indikatornya pada bagian dimensi ketahanan fisik dari keluarga MAM dan M, serta pada dimensi landasan legalitas dari keluarga S dan AW. Dapat disimpulkan bahwa konsep dan upaya 10 keluarga tersebut dalam membangun ketahanan keluarga sangat baik, hal ini berpotensi menjadikan keluarga mereka harmonis dan memiliki tingkat ketahanan keluarga yang tinggi.

### **C. Kendala dan Solusi Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Ekonomi Menengah Ke Bawah di Desa Plosorejo**

Keluarga merupakan lembaga terkecil yang berperan dalam membentuk masyarakat di suatu negara. Keluarga yang kuat akan menghasilkan masyarakat yang berkualitas baik. Sebuah keluarga pasti ingin memiliki keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.

Dalam proses membentuk keluarga sakinah tentu harus membangun sebuah ketahanan keluarga yang kuat. Akan tetapi dalam proses membangun sebuah ketahanan keluarga yang kuat pasti akan ada kendala di dalamnya. Disini peneliti mewawancarai 10 keluarga yang ada di Desa Plosorejo mengenai kendala dan solusi apa saja yang mereka hadapi dalam membangun sebuah ketahanan keluarga yang kuat.

**Tabel. 09**

**Hasil Wawancara Mengenai Kendala dan Solusi Membangun Ketahanan  
Keluarga**

Keluarga	Kendala	Solusi
MAM dan M	Kendalanya ya masalah ekonomi tidak menentu	Tetap berusaha dan bersyukur
DA dan IF	Kendala dalam sebuah keluarga tetap ada, tetapi tidak sampai serius	Saling memahami dan menyelesaikan secara baik
S dan AW	Yang sering terjadi yaa kendala perbedaan pendapat	Saling menghargai pendapat masing-masing
J dan NK	Kendalanya ya terkadang masalah ekonomi itu saja	Tetap bekerja keras demi keluarga
MAQ dan ER	Setiap keluarga pasti ada kendala yang dihadapi baik masalah kecil maupun besar	Tetap mencari solusi yang tepat disetiap masalah yang dihadapi
D dan S	Ketika berkeluarga pasti ada kendala di dalamnya, walaupun itu sedikit pasti ada cobaan dan godaan	Selalu terbuka dan menyelesaikan secara baik
J dan US	Dalam berkeluarga biasanya terjadi kesalahpahaman pendapat	Saling mengerti dan saling memaafkan
G dan S	Kendala yang sering dihadapi saat ini ya penghasilan sehari-hari terkadang tidak dapat mencukupi kebutuhan	Tetap bekerja sehari-hari dan berdoa
MZ dan NR	Kendala yang dihadapi banyak, yang sering terjadi perbedaan pendapat	Tetap sabar dan saling menghargai pasangan
S dan S	Pasti ada kendala, tapi tidak sampai serius	Semua Masalah diselesaikan secara baik-baik

Dari hasil wawancara kepada 10 keluarga diatas dapat diketahui bahwa setiap keluarga pasti ada kendala atau masalah yang dihadapi seperti masalah ekonomi,

perbedaan pendapat, dan lainnya. Akan tetapi 10 keluarga tersebut mampu menghadapi berbagai kendala yang ada dengan solusi yang dimiliki.

Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 Tahun 1994 tentang penyelenggaraan pembangunan keluarga sejahtera disebutkan bahwa keluarga sebagai unit terkecil di masyarakat yang memiliki peran dalam pembangunan nasional.<sup>77</sup> ketahanan keluarga pada dasarnya adalah proses atau jalan meraih hal yang diinginkan dan benteng pertahanan rumah tangga. Maka keluarga sakīnah, mawaddah, dan rahmah adalah tujuan atau cita-cita bagi umat Islam dalam menjalankan rumah tangga. Sebuah keluarga dapat membagi peran dan tugasnya dengan baik, karena keharmonisan menjadikan hubungan yang utuh dengan ketentraman lahir dan batin yang jauh dari prasangka dan ambisi.

Dapat disimpulkan 10 keluarga tersebut memiliki ketahanan keluarga yang tinggi, karena mereka mampu menghadapi semua kendala yang datang dengan solusi yang tepat. Hal ini menjadikan keluarga mereka terhindar dari kasus kekerasan dalam rumah tangga maupun perceraian. Terbentuknya ketahanan keluarga yang kuat pada 10 keluarga tersebut dengan menjalankan konsep ketahanan keluarga yang dibangun serta mampu memberikan sebuah solusi dalam menghadapi berbagai kendala yang ada, maka 10 keluarga tersebut memiliki ketahanan keluarga yang tinggi.

---

<sup>77</sup> Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 Tahun 1994 tentang penyelenggaraan pembangunan keluarga sejahtera

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang ketahanan keluarga pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketahanan keluarga di Desa Plosorejo sangat kuat. Hal ini dilihat dari konsep ketahanan keluarga yang mereka bangun yaitu sikap saling mengerti, saling terbuka dalam hal apapun, saling percaya satu sama lain, komunikasi yang baik, dan saling memahami hak-hak suami-istri. Adapun upaya-upaya yang mereka bangun dalam meningkatkan ketahanan keluarga juga sudah memenuhi dimensi Peraturan Menteri PPPA Nomor 6 Tahun 2013 yakni landasan legalitas dan keutuhan keluarga, ketahanan fisik, ketahanan ekonomi, ketahanan sosial psikologis, dan ketahanan sosial budaya.
2. Kendala-kendala yang dihadapi masyarakat ekonomi menengah ke bawah di Desa Plosorejo yaitu perbedaan pendapat dan pendapatan ekonomi yang tidak menentu. Adapun solusi yang mereka miliki dalam mengatasi kendala-kendala yang ada yaitu tetap bersyukur, saling menghargai pendapat, tetap berkerja keras, dan tetap sabar. Dilihat dari kendala dan solusi dalam menghadapinya, ketahanan keluarga di Desa Plosorejo dikategorikan kuat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, dengan ini peneliti menyampaikan beberapa saran dan masukan yang berkaitan dengan penelitian ini :

1. Masyarakat Ekonomi Menengah Ke Bawah

Dalam menghadapi semua masalah-masalah yang ada, diharapkan tetap mampu menyelesaikan semuanya dengan cara yang baik. Peneliti harap keluarga masyarakat ekonomi menengah ke bawah mampu meningkatkan kembali ketahanan keluarga yang mereka bangun agar tidak terjadinya perceraian atau kekerasan.

2. Peneliti Selanjutnya

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang ketahanan keluarga yang ada di Desa Plosorejo dapat melakukan penelitian dari sudut pandang yang lain sebagai penyempurna penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Buku dan Jurnal :

- Jadidah, Amatul, “Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam”, *Maqasid Jurnal Hukum Islam*, vol.4 no.2(2021)
- Ika Farida Ulfa dan Wijianto , “Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12- 16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo”
- Hilman, Hadikusuma, *Hukum Perkawinan Indonesia*, Bandung: Mandar Maju, 2003
- Darahim, Andarus, *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*, Jakarta: Institut Pembelajaran Gelar Hidup, 2015
- Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender (Edisi Revisi) Cet. IV*, Malang: UIN-MALIKI Press, 2014
- Lubis, Amany dkk., *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam (Pandangan Komisi Pemberdayaan Perempuan, Remaja, Dan Keluarga Majelis Ulama Indonesia)*, Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018
- Solaeman, M. Munandar *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Sosial*, Bandung : Refika Aditama, 2006
- Irwansyah dan Donny Prasetyo , “Memahami Masyarakat dan Perspektifnya”, *Dinasti Review*, vol.1(2020): 164
- Marzuqi, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT Hanindita Offset, 1983.
- Sitorus, *Berkenalan dengan Sosiologi*, Jakarta: Erlangga, 2000
- Jamilah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, Jakarta : CV. Lintas Khatulistiwa , 2016
- Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta : Grafindo Persada, 2010
- Gede Astrawan ,I Wayan, I Made Nuridja, I Ketut Dunia, “Analisis Sosial-Ekonomi Penambang Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2013,” Vol. 4 No. 1 (2014)
- Enung dan Asmaya, “Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah,”. *Kajian Hukum Islam Dan Sosial Kemasyarakatan*, No. 1 (2012): 6

- Fathoni, Achmad, “Ketahanan Keluarga dan Implementasi Fikih Keluarga pada Keluarga Muslim Milenial di Gresik, Indonesia” *Journal of Islamic Law*, Vol.2 No.2 (2021): 251
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta : Balai Pustaka, 1990
- Suhendar, “Religiustas dan Kesejahteraan pada Masyarakat Miskin”, *Jom Fisip*, vol.1 no.2
- Tindangen, Megi, Engka, Daisy S.M, Wauran, Patric C., “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.20 No.03 (2020) :82
- Andi Buchari, Veithzal Rivai, *Islamic economics (ekonomi Syariah bukan opsi, tetapi solusi)*, Jakarta, Bumi aksara, 2009

**Sumber dari Undang-Undang :**

- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga
- Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera
- Pasal 3 Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga
- Pasal 4 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
- Pasal 1 Ayat 6 Peraturan Pemerintah 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera
- Pasal 3 Ayat 1 dan 2 Peraturan Pemerintah 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Peningkatan Ketahanan Keluarga dan Perlindungan Anak Republik Indonesia

### Sumber dari Skripsi :

Anjeni, Desika Meli. “Analisis Yuridis Terhadap Ketahanan Keluarga Pasangan Tunagharita Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020, [http://digilib.uinsby.ac.id/44402/2/Desika%20Meli%20Anjaeni\\_C01216009.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/44402/2/Desika%20Meli%20Anjaeni_C01216009.pdf)

Siregar, Dede Suriani. “Faktor-Faktor Penguat Ketahanan Keluarga Tanpa Keturunan (Studi Kasus Di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara)”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2022, <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/8112/1/1730200062.pdf>

Azizah, Nur. “Analisis Yuridis Terhadap Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Keluarga Pekerja Harian Lepas Desa Balongwono Trowulan Mojokerto)”, Skripsi, Universitas Islam negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020, [http://digilib.uinsby.ac.id/46179/2/Nur%20Azizah\\_C91216117.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/46179/2/Nur%20Azizah_C91216117.pdf)

Sinaga, Ahmad Muhajir. “Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Jama’ah Tabligh (Studi Kasus Di Desa Marjanji Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai)”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020, <http://repository.uinsu.ac.id/11860/1/skripsi%20wisuda%20muhajir-dikonversi.pdf>

Fatahillah, Jakharyan Achmad. “Ketahanan Keluarga Penyintas Covid-19 Di Masa Bencana Multidimensional Pandemi Covid-19”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57527/1/JAKHARYAN%20ACHMAD%20FATAHILAH-FDK.pdf>

### Sumber dari Website

Admin Web 1, “Tiga Pilar Ketahanan Keluarga,” *muidigital*, 7 Juli 2020, diakses 7 September 2022, <https://mui.or.id/bimbingan-syariah/hukum-keluarga/28536/tiga-pilar-ketahanan-keluarga/>

“Data Demografi Berdasar Penerima Bantuan Keluarga”, [https://desaplosorejo.kedirikab.go.id/first/statistik/bantuan\\_keluarga](https://desaplosorejo.kedirikab.go.id/first/statistik/bantuan_keluarga), diakses tanggal 08 September 2022

“Kemiskinan dan Ketimpangan”, diakses 27 Oktober 2022,  
<https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab1>

Salmaa, “Penelitian Empiris”, <https://penerbitdeepublish.com/penelitian-empiris/>  
diakses tanggal 31 Agustus 2022

Thabroni, Gamal. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif”,  
<https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-konsep-contoh/>  
diakses tanggal 31 Agustus 2022

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Gambar 01 Wawancara dengan Keluarga MAM dan M**



**Gambar 02 Wawancara dengan Keluarga DA dan IF**



**Gambar 03 Wawancara dengan Keluarga S dan AW**



**Gambar 04 Wawancara dengan Keluarga J dan NK**



**Gambar 05 Wawancara dengan Keluarga MAQ dan ER**



**Gambar 06 Wawancara dengan Keluarga D dan S**



**Gambar 07 Wawancara dengan Keluarga J dan US**



**Gambar 08 Wawancara dengan Keluarga G dan S**



**Gambar 09 Wawancara dengan Keluarga MZ dan NR**



**Gambar 10 Wawancara dengan Keluarga S dan S**



**Gambar 11 Pedoman Wawancara**

#### WAWANCARA

1. Apa pekerjaan sehari-hari bapak ? D3
2. Apakah Ibu juga membantu dalam perekonomian keluarga ?
3. Apakah penghasilan yang didapat cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari (seperti makan, minum, dll) ? D2 n D3
4. Bagaimana keberlangsungan pendidikan anak-anak bapak ? D3
5. Apakah bapak memiliki tabungan cadangan selain untuk kebutuhan pokok? D3
6. Apakah sistem pengelolaan keuangan keluarga selalu terbuka ? D1
7. Apakah pernah terjadi permasalahan keluarga yang sampai terjadinya KDRT ? D4
8. Apakah keluarga sering berpartisipasi dalam kegiatan sosial lingkungan ? D5
9. Bagaimana konsep ketahanan keluarga yang bapak dan ibu bangun agar keluarga tetap sakinah?
10. Apakah bapak dan ibu memahami hak dan kewajiban antar anggota keluarga?
11. Apa saja kendala dalam membangun sebuah ketahanan keluarga?
12. Bagaimana solusi dalam menghadapi berbagai masalah yang ada didalam keluarga ?

## Gambar 12 Surat Izin Penelitian di Desa Plosorejo

**PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI**  
**KECAMATAN GAMPENGREJO**  
**DESA PLOSOREJO**

Plosorejo, 07 - 09 - 2022

Nomor : 470/22 / 418.71.06 / 2022  
Perihal : Pemberian Ijin Pra-Penelitian

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Syariah,  
Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim  
di Malang

Dengan Hormat,  
Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang No. B-4464/F.Sy.1/TL.01/09/2022 tanggal 06 September 2022 tentang ijin pelaksanaan Pra-Penelitian yang dilakukan oleh:  
Nama : MUHAMMAD CHANIF TRI AL CHAQ ASY SYARIFI  
NIM : 19210066  
Fakultas : Syariah  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam  
Dengan ini Pemerintah Desa Plosorejo **memberikan IJIN** kepada yang bersangkutan untuk melakukan Pra-Penelitian dengan judul: **KETAHANAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT EKONOMI MENENGAH KE BAWAH** di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.  
Demikian surat ijin ini kami berikan untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

  
KEPALA DESA PLOSOREJO  
MOH. ASHAF KAREGAR, S.E.Ak

## Gambar 13 Surat Izin Penelitian di PA Kabupaten Kediri

**PENGADILAN AGAMA KAB. KEDIRI**  
Jl. Sekeloa No. 12 Kediri  
Telp./Fax (0354) 082175; Kode Pos 64101  
E-mail: pa.kediri@gmail.com

Nomor : W.14/W.5/031.01.20/2023  
Lampiran :  
Perihal : **Balasan Surat Permohonan** Kediri, 18 Januari 2023

Kepada :  
Yth. An. Dekan  
Wakil Dekan Hukum Akademik  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Fakultas Syariah  
Malang

Assalamu'alaikum W. W.  
Sehubungan surat saudara Nomor H : 5379/1/ Sy 1/71.01/11/2022 tanggal 13 Januari 2023 tentang Ijin Penelitian atas nama:  
Nama : MUHAMMAD CHANIF TRI AL CHAQ ASY SYARIFI  
NIM : 19210066  
Program studi : Hukum Keluarga Islam  
Judul : **KETAHANAN KELUARGA PADA MASYARAKAT EKONOMI MENENGAH**  
Pada permohonan kami **TIDAK KEBERHATAN** menerima mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian, serta mencaprek data-data yang diperlukan di Pengadilan Agama Kab. Kediri dan Selama melaksanakan observasi wajib memperhatikan Protokol Kesehatan, Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Menutupi Telinga sebelum memasuki lingkungan Pengadilan Agama Kab. Kediri dan mematuhi segala peraturan yang berlaku di lingkungan Pengadilan Agama Kab. Kediri.  
Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.  
Wassalam  
  
Dosen Pembimbing : Dr. H. FOF. DYS. MH

## Gambar 14 Bukti Konsultasi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS SYARIAH**  
Jl. Gajayana 30 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimili (0341) 559399  
Website Fakultas: <http://www.uin-malang.ac.id> atau Website Program Studi: <http://ia.uin-malang.ac.id>

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Muchammad Chanif Tri A.C.A.S.  
Nim : 19210066  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam  
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag.  
Judul Skripsi : Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Ekonomi Menengah Ke Bawah (Studi di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	25 Oktober 2022	Konsultasi Bab I,II,III	
2	01 November 2022	Konsultasi Bab I,II,III	
3	06 November 2022	ACC Bab I,II,III	
4	25 Desember 2022	Konsultasi Bab IV,V	
5	15 Februari 2023	Konsultasi Bab IV,V	
6	28 Februari 2023	Konsultasi Bab IV, V	
7	05 Maret 2023	ACC Bab IV, V	
8	12 Maret 2023	Konsultasi Abstrak	
9	20 Maret 2023	Konsultasi Abstrak	
10	28 Maret 2023	ACC Abstrak and ACC Skripsi	

Malang, 05 April 2023  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi Hukum Kelarga Islam  
  
Erik Sabti Rahmawati, M.A., M.Ag.  
NIP. 197511082009012003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muchammad Chanif Tri Al  
Chaq Asy Syarifi

NIM : 19210066

Alamat : Dsn. Gilang Ds. Plosorejo  
Kec. Gampengrejo Kab. Kediri

TTL : Kediri, 09 Juli 2001

No. Hp : 087839318875

Email : [chanifaca157@gmail.com](mailto:chanifaca157@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Hikmah : 2005-2007
2. SDI Al-Huda : 2007-2013
3. MTSN 2 Kota Kediri : 2013-2016
4. MAN 1 Kota Kediri : 2016-2019
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : 2019-2023